

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN  
MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh**

**BUNGA PUSPITA**  
**NPM 2202090173**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Bunga Puspita  
NPM : 2202090173  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  A ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum. 1.
2. Dr. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd
3. Ahmad Riady Hasibuan, S.Pd., M.Pd. 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Bunga Puspita  
NPM : 2202090173  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Implementasi Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
Senin, 9 Februari 2026	Perbaikan Penulisan	
Jum'at, 20 Februari 2026	Perbaikan data hasil Pembahasan	
Rabu, 25 Februari 2026	Tambah data aktivitas guru dan siswa	
Kamis, 5 Maret 2026	Perbaiki lampiran & observasi	
Senin, 30 Maret 2026	Perbaiki penomoran & tabel	
Kamis, 9 April 2026	ACC Sidang.	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, April 2026  
Dosen Pembimbing

Ahmad Riady Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Bunga Puspita  
NPM : 2202090173  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Implementasi Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Membaca  
Permulaan Pada Peserta Didik

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ahmad Riady Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M. Pd.

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Bunga Puspita  
NPM : 2202090173  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Implementasi Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik"** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**BUNGA PUSPITA**  
NPM: 2202090173



## Abstrak

### **Bunga Puspita, Npm: 2202090173. Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik.**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas II yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 105351. Permasalahan yang ditemukan antara lain siswa kesulitan mengenal huruf, menyusun suku kata, membaca kata sederhana, serta kurang aktif dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa (52%) dengan nilai rata-rata 68,4. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 18 siswa (67%) dengan nilai rata-rata 78,35. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 73,21% (kategori baik) pada siklus I menjadi 83,92% (kategori sangat baik) pada siklus II, dan aktivitas siswa meningkat dari 66,66% menjadi 87,5% (kategori sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu. Media ini juga mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Membaca permulaan, Media kartu huruf, Hasil belajar, Penelitian tindakan kelas

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian, pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Implementasi Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik”**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang terus membantu penulis. Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof Dr. Akrim, M. Pd.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Syamsyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Ahmad Riady Hasibuan, S.Pd.,M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara atas kelamcaran dalam proses administrasi.
9. Kepada ayahanda **Edi Sahputra**, meskipun jarak dan keadaan membuat kita tidak selalu dekat, penulis tetap menyimpan rasa sayang dan doa terbaik untuk ayah. Kehadiran maupun ketidaadaan ayah sama-sama mengajarkan arti kuat, sabar, dan berjuang. Mungkin nafkah tak selalu datang dari tanganmu, tapi penulis percaya kasih sayang seorang ayah punya banyak wujud.
10. Kepada pintu surgaku, Almh. Ibu **Emi Riswana**, betapa berat rasanya ditinggalkan sejak tahun 2019 yang lalu. Seseorang yang selalu bertanya tentang apa cita-citaku sejak kecil. Meskipun beliau tidak sempat mendampingi setiap langkah perjalanan penulis, namun keberadaan beliau

selalu terasa dalam hati penulis. Terimakasih telah memberikan semangat dan kekuatan terhadap penulis. Ibu, semoga penulis bisa mewujudkan mimpi-mimpi yang lain dan selalu memiliki sikap sabar seperti yang ibu ajarkan.

11. Seluruh keluarga tercinta uwek, tiga ibu penulis yang selalu memberikan doa dan menyayangi penulis dengan tulus. Terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat terhadap penulis.
12. Kepada bapak **Rahmat Dianto** dan Ibu **Linda Wati** , terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian penulis.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, **Dendy Rahmanda, S.Kom.**, pemilik NPM (2009020157) terima kasih telah membersamai penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi kepada penulis dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terimakasih telah berjuang bersama sampai detik ini.
14. Terakhir. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri,

Bunga Puspita. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, yang berani melawan ketakutan menjadi keberanian. Terimakasih untuk hati yang selalu tabah dan ikhlas meski cobaan datang datang seiring berganti dan selalu tegar dan selalu sabar melewati fase kehidupan. Mari untuk selalu bekerja sama untuk mewujudkan setiap mimpi yang tertunda.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
a. Bagi siswa.....	5
b. Bagi guru .....	5
c. Bagi peneliti.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
1. Membaca Permulaan .....	7

2.	Media Pembelajaran .....	25
3.	Media Kartu Huruf .....	36
4.	Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Media Kartu Huruf .....	39
B.	Penelitian Yang Relevan .....	41
C.	Hipotesis Tindakan.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
1.	Tempat Penelitian .....	43
2.	Waktu Penelitian .....	43
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	44
1.	Subjek .....	44
2.	Objek .....	44
C.	Prosedur Penelitian.....	44
D.	Instrumen Penelitian .....	53
1.	Tes.....	53
2.	Observasi .....	54
E.	Teknis Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>57</b>
A.	Deskripsi Data Penelitian .....	57
B.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	75

C. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3.2. Aspek Penilaian Observasi Pada Guru.....	46
Tabel 3.3. Skor Aspek Sikap.....	47
Tabel 3.4. Aspek Sikap Siswa.....	48
Tabel 3.5. Skor Aspek Sikap.....	48
Tabel 3.6. Kategori Penilaian .....	49
Tabel 3.7. Kisi-Kisi Pretest dan Posttest.....	52
Tabel 3.8. Skala Penilaian.....	55
Tabel IV. 1 Hasil Persentase Kemampuan Membaca Permulaan .....	57
Tabel IV.2 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	60
Tabel IV.3 Hasil Obselrvasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	63
Tabel IV. 4 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I.....	64
Tabel IV. 5 Hasil Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	69
Tabel IV. 6 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II .....	70
Tabel IV. 7 HasilLembar Observasi Siswa Pada Siklus II.....	72

Tabel IV. 8 Hasil Belajar Siswa, Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Contoh Media Kartu Huruf .....	31
Gambar 2.2. Contoh Media Gambar .....	32
Gambar 2.3. Contoh Video Pembelajaran .....	32
Gambar 2.4. Contoh Media Big Book .....	33
Gambar 3.1. Siklus PTK diadaptasi dari Suharsimi Arikunto .....	44

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus.....	84
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	86
Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru .....	90
Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	92
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	93
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara.....	94
Lampiran 7. Soal pilihan Berganda .....	95
Lampiran 8. Surat Izin Observasi.....	98
Lampiran 9. Daftar Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II.....	99
Lampiran 10. Lembar pretest .....	100
Lampiran 11. Lembar Posttest.....	102
Lampiran 12. Dokumentasi .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk potensi generasi muda. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar adalah membaca, karena membaca menjadi dasar utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca tidak hanya sekadar mengenal huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dari bacaan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa (Maulida and Wiranti. 2024).

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang diajarkan di kelas rendah sekolah dasar. Tahapan ini meliputi kemampuan mengenal huruf, mengeja suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana (Ulhaq, Indrastoeti, and Poerwanti. 2024). Kemampuan membaca permulaan menjadi sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca lanjutan serta memahami berbagai materi pelajaran di jenjang berikutnya (Rohati. 2024).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan benar, salah membedakan huruf vokal dan konsonan, serta terbata-bata saat membaca kata. Kesulitan ini sering disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, keterbatasan media pembelajaran yang menarik,

serta metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Selain itu, pengaruh lingkungan dan kemajuan teknologi membuat minat baca siswa semakin menurun karena mereka lebih tertarik bermain gadget daripada membaca buku (Ulhaq, Indrastoeti, and Poerwanti 2024).

Dalam kegiatan belajar, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas materi, mempermudah pemahaman, serta menumbuhkan semangat belajar. Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu huruf. Media ini termasuk kategori visual yang berisi simbol-simbol huruf dalam bentuk menarik, berwarna, dan mudah digunakan oleh siswa (Rohati 2024).

Media kartu huruf memiliki banyak keunggulan. Melalui permainan kartu huruf, siswa dapat belajar sambil bermain, mengenal bentuk huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan media ini dapat meningkatkan konsentrasi, memperkuat daya ingat terhadap bentuk huruf, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam membaca (Maulida and Wiranti 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II di SD Negeri 105351 Bakaran Batu, kemampuan membaca permulaan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Dari 27 siswa hanya 9 siswa (33%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 18 siswa (67%) masih berada di bawah KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam mengenal huruf,

membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, serta kalimat sederhana. Kondisi ini berdampak pada lambatnya proses pembelajaran membaca di kelas karena sebagian siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam tahap pengenalan huruf. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, salah satunya media kartu huruf, agar dapat membantu siswa memahami huruf dengan lebih mudah serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap. Berikut link video wawancara <https://youtube.com/shorts/U0VzTLjvY8c?si=qrfirmWFjvZQdaM>.

Oleh karena itu, penerapan media kartu huruf diharapkan menjadi solusi untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan media ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengenal huruf secara mekanis, tetapi juga memahami hubungan antara huruf dan bunyi dengan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul Implementasi Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai permasalahan antara lain

1. Kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah.
2. Peserta didik kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan serta mengeja suku kata dengan benar.

3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran membaca permulaan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan belum berfokus pada keterlibatan aktif siswa.
5. Minat belajar siswa terhadap kegiatan membaca masih rendah karena pembelajaran belum dikaitkan dengan media yang menyenangkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu?
2. Bagaimana proses penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu?
3. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu setelah diterapkannya media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisa proses penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu.
2. Untuk menganalisa aktivitas belajar peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu setelah diterapkannya media kartu huruf dalam pembelajaran

membaca permulaan.

3. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu melalui penerapan media kartu huruf.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penggunaan media pembelajaran kartu huruf sebagai alternatif media yang efektif, menarik, dan interaktif dalam membantu peserta didik mengenal huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Penerapan media kartu huruf dapat membantu peserta didik mengenal huruf dengan lebih mudah, meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta menumbuhkan minat belajar melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

###### **b. Bagi guru**

Dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran sederhana namun bermakna, seperti kartu huruf, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

**c. Bagi peneliti**

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi media pembelajaran yang kreatif, khususnya media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pengalaman bagi calon pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna di sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Membaca Permulaan**

###### **a. Pengertian Membaca**

Menurut Erwin Harianto (Harianto 2020) Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa utama yang memiliki peran penting dalam komunikasi tulis. Dalam proses komunikasi tulis, bunyi-bunyi bahasa diubah menjadi simbol-simbol atau huruf-huruf yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, keterampilan yang dikembangkan berfokus pada kemampuan peserta didik untuk mengenali serta menghubungkan antara lambang huruf dengan bunyi bahasa yang sesuai.

Menurut Muhammad Ali (Ali 2021) Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, bukan hanya sekadar mengucapkan atau melafalkan kata. Dalam proses membaca, pembaca tidak hanya mengenali lambang-lambang tulisan, tetapi juga menganalisis, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi untuk memperoleh pemahaman yang bermakna.

Menurut (Kumaran 2023) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi dari penulis melalui bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan kemampuan mengenali, melafalkan, dan memahami simbol-simbol bahasa agar

maknanya dapat dipahami secara menyeluruh. Dalam proses ini, pembaca berperan aktif untuk menafsirkan makna dari teks yang dibaca, sehingga terjadi komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca.

Dari ketiga penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kognitif dan linguistik yang kompleks, di mana pembaca berupaya memahami pesan yang disampaikan penulis melalui simbol-simbol bahasa tulis. Membaca tidak hanya sebatas mengenali dan melafalkan huruf atau kata, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir, menafsirkan, dan memahami makna yang terkandung dalam teks.

Proses membaca tergolong kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal mencakup kemampuan intelektual, minat, motivasi, tujuan, dan kebiasaan membaca. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kondisi lingkungan belajar, tingkat kesulitan teks bacaan, serta sarana dan media yang digunakan dalam pembelajaran .

#### **b. Pengertian Membaca Permulaan**

Menurut Dalman (Septiana Soleha et al. 2021), membaca permulaan merupakan tahap dasar dalam proses belajar membaca yang bersifat mekanis dan berada pada tingkatan awal. Pada tahap ini, peserta didik dilatih untuk menguasai keterampilan membaca secara mendasar sebagai langkah awal sebelum memasuki kemampuan membaca yang lebih kompleks. Membaca permulaan menjadi fondasi penting agar seseorang mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan pada tahap berikutnya.

Menurut (Dermatology. 2020) Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang umumnya diberikan kepada siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah. Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan bentuk huruf, bunyi huruf, serta cara menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Tujuan utama membaca permulaan adalah membantu peserta didik mengenal huruf, melafalkan bunyinya dengan benar, serta memahami hubungan antara lambang huruf dan bunyi yang diwakilinya.

Menurut (Rahman and Yogyakarta. 2024) membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas I dan II. Pada tahap ini, fokus utama berada pada kemampuan teknis, yaitu bagaimana siswa dapat mengenali dan melafalkan huruf, suku kata, serta kata secara benar. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengubah bentuk tulisan menjadi rangkaian bunyi yang memiliki makna.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dan mendasar dalam proses pembelajaran membaca yang berfokus pada kemampuan mengenali, melafalkan, serta memahami hubungan antara huruf dan bunyinya. Tahap ini menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih lanjut, karena melalui membaca permulaan siswa belajar mengenal simbol huruf, menggabungkannya menjadi kata dan kalimat sederhana, serta mulai memahami makna dari bacaan yang dibacanya.

Tahap membaca permulaan berfungsi sebagai dasar untuk menuju kemampuan membaca lanjutan. Melalui tahap ini, peserta didik belajar mengenali dan membedakan huruf vokal serta konsonan, mengeja suku kata, dan menghubungkan huruf menjadi kata yang bermakna. Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat mulai memahami isi bacaan sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

### **c. Tujuan Membaca Permulaan**

Menurut (Agustina 2020) Tujuan utama membaca permulaan adalah agar peserta didik mampu memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang tepat serta memperoleh makna dari setiap bacaan yang dibacanya. Melalui kegiatan membaca permulaan, siswa dibimbing untuk mengenali huruf, merangkai suku kata menjadi kata, hingga menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna. Kemampuan dasar ini menjadi pondasi penting dalam mengembangkan keterampilan membaca lanjut pada jenjang berikutnya

Menurut (Muin et al. 2024) membaca permulaan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan memahami isi bacaan secara utuh, menemukan ide pokok, serta melatih siswa dalam mengidentifikasi urutan cerita atau struktur teks. Dengan demikian, siswa dapat menyimpulkan makna, mengelompokkan informasi, menilai isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses membaca.

Menurut (Rahman and Yogyakarta 2014) tujuan dari membaca permulaan adalah membekali siswa dengan kemampuan memahami serta

melafalkan tulisan menggunakan intonasi yang sesuai, sehingga menjadi dasar bagi mereka untuk memasuki tahap membaca lanjutan. Artinya, fokus utama dalam membaca permulaan yaitu membantu peserta didik mengenali setiap simbol atau unsur tulisan dan mampu mengubahnya menjadi bahasa lisan secara tepat.

Dari penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar dalam memahami dan melafalkan tulisan secara tepat serta bermakna. Melalui kegiatan membaca permulaan, siswa dilatih untuk mengenali huruf, merangkai suku kata menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat yang utuh agar dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Tujuan membaca permulaan pada dasarnya tidak hanya agar siswa mampu mengenal huruf dan kata, tetapi juga agar mereka memahami isi bacaan serta mampu menginterpretasikan maknanya secara benar. Dalam konteks penelitian ini, tujuan membaca permulaan di SD Negeri 105351 Bakran Batu adalah untuk melatih kemampuan siswa mengenal huruf dan suku kata melalui penggunaan media kartu huruf, sehingga mereka dapat membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca.

#### **d. Tahapan Membaca Permulaan**

Menurut (Mansoer et al. 2024) tahapan membaca permulaan merupakan fase dasar dalam penguasaan keterampilan membaca yang diberikan secara terencana kepada anak usia pra-sekolah. Pada tahap ini,

fokus pembelajaran diarahkan pada pengenalan berbagai simbol atau huruf serta cara menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Proses tersebut biasanya dilakukan melalui aktivitas atau permainan yang menyenangkan sehingga dapat menjadi perantara yang menarik dalam mendukung pembelajaran membaca.

Menurut (Kreatif 2020) Tahapan dalam membaca permulaan merupakan dasar penting bagi siswa dalam mengenal huruf, kata, dan makna bacaan. Kegiatan membaca permulaan bukan hanya sekadar melafalkan huruf atau kata, tetapi juga menanamkan kemampuan memahami isi bacaan sederhana. Dalam proses ini, guru berperan penting menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan makna.

Menurut (Amelia et al. 2025) Tahap membaca permulaan pada anak usia dini merupakan fase awal dalam proses pembelajaran membaca yang berfokus pada pengenalan huruf, bunyi, serta kata-kata sederhana. Terdapat beberapa tahapan perkembangan membaca permulaan yang dimulai dari mengenal huruf hingga memahami makna kata dalam kalimat sederhana. Chall menguraikan empat tahapan utama dalam perkembangan membaca permulaan, yaitu:

- 1) tahap dasar, ketika anak mulai mengenal huruf dan kata;
- 2) tahap fonologi, di mana anak mulai memahami hubungan antara huruf dan bunyi;

- 3) tahap kelancaran, saat anak mulai mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar; dan
- 4) tahap pemahaman, ketika anak dapat menangkap makna atau informasi dari bacaan.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tahapan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam proses belajar membaca yang membantu peserta didik mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan makna sederhana dari suatu bacaan. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dilatih untuk melafalkan huruf atau kata, tetapi juga diarahkan untuk memahami isi bacaan secara bertahap. Proses ini menekankan pentingnya peran guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa dapat menghubungkan antara simbol huruf dengan bunyi dan maknanya.

Kemampuan membaca permulaan harus dilatih secara bertahap, khususnya bagi peserta didik di kelas rendah sekolah dasar. Salah satu strategi efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penggunaan media kartu huruf. Media ini mampu menumbuhkan minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang menarik secara visual dan dapat digunakan secara langsung melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Faktor internal dan lingkungan dapat menjadi penghambat dalam kemampuan membaca sejak tahap awal. Salah satu variabel internal yang sering memicu kesulitan membaca permulaan adalah kecerdasan. Faktor fisiologis juga dapat menjadi penyebab munculnya masalah membaca pada

siswa.

**e. Kesulitan yang Dihadapi dalam Membaca Permulaan**

Menurut (Septiana Soleha et al. 2021) bahwa salah satu alasan siswa mengalami hambatan dalam memulai membaca adalah tingkat IQ atau kemampuan intelektual yang rendah. Guru juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa kelas I memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata, sehingga mereka kesulitan mengikuti proses belajar. Kondisi ini membuat siswa dengan kemampuan kognitif rendah tidak mampu mengatasi tuntutan pembelajaran yang melebihi kapasitas mereka, sehingga mereka tetap mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Menurut (Pridasari and Anafiah 2020) Kesulitan membaca permulaan dapat terjadi karena rendahnya minat belajar dan minat membaca siswa, kurangnya bimbingan saat belajar, serta minimnya dukungan keluarga dalam mendampingi proses belajar membaca. Hasil penelitian ini mengisyaratkan pentingnya menumbuhkan motivasi siswa agar mereka lebih bersemangat dalam memahami isi serta makna bacaan. Selain itu, siswa juga perlu didorong untuk mampu mengungkapkan pemahaman tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut (Rahma and Dafit 2021) kesulitan membaca permulaan muncul pada fase awal proses belajar membaca, yaitu sebelum anak mampu membaca dengan lancar. Pada tahap ini, anak seharusnya mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku dan aktivitas membaca, mengenali

tulisan pada label atau gambar, memahami huruf-huruf, serta membaca kata-kata sederhana. Namun, hambatan dapat terjadi ketika anak mengalami kesulitan dalam mengenali simbol huruf, membedakan bunyi, atau memahami kata sederhana tersebut sehingga proses menuju membaca lancar menjadi terhambat.

Berdasarkan ketiga pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, hambatan sering muncul karena kemampuan intelektual siswa yang masih rendah, khususnya pada siswa kelas rendah yang belum memiliki kesiapan kognitif optimal untuk mengikuti proses belajar membaca. Siswa dengan kapasitas kognitif di bawah rata-rata cenderung sulit mengikuti pembelajaran yang menuntut pengenalan huruf, pengolahan bunyi, dan pemahaman dasar.

Sementara itu, dari sisi eksternal, rendahnya minat belajar dan minat membaca, kurangnya bimbingan belajar, serta minimnya dukungan keluarga dalam pendampingan membaca turut memperburuk kemampuan membaca permulaan siswa. Kondisi tersebut membuat siswa tidak memiliki motivasi dan kebiasaan yang mendukung perkembangan kemampuan literasi awal.

Dengan demikian, untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, perlu adanya sinergi antara penguatan kemampuan kognitif dasar siswa, peningkatan motivasi belajar, serta dukungan dan bimbingan yang

berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Penguatan ketiga aspek tersebut sangat penting agar siswa mampu berkembang dan mencapai kemampuan membaca permulaan secara optimal.

#### **f. Pengenalan Huruf**

Menurut (Afifah et al. 2023) pengenalan huruf merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan auditori, yaitu mendengarkan, serta kemampuan visual, yaitu melihat atau mengamati. Kemampuan ini mulai berkembang ketika anak menunjukkan minat terhadap buku, seperti dengan memegang, melihat, dan membolak-balik halaman buku sebagai bentuk eksplorasi awal terhadap huruf dan bacaan.

Menurut (Atiya Farhah 2022) pengenalan huruf adalah kemampuan yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa sejak usia dini, seperti huruf Latin, huruf Arab, dan huruf lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering mendengar berbagai kata yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut (Erisusan 2024) huruf kepada anak merupakan bagian dari tahap perkembangan, yaitu proses perubahan dari tidak mengetahui menjadi memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf. Kemampuan mengenal huruf menjadi salah satu dasar yang sangat penting dimiliki anak sebelum memasuki tahap pembelajaran membaca. Selain diperoleh di sekolah, pengenalan huruf juga dapat dipelajari anak melalui lingkungan

sekitar.

Kemampuan ini membantu anak dalam berkomunikasi serta memperoleh informasi dari berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, maupun teman sebaya. Dengan mengenal huruf, anak dapat mengembangkan kemampuan lainnya, terutama dalam aspek kebahasaan, baik kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, maupun kemampuan beradaptasi dan belajar dari pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki anak sejak usia dini. Pengenalan huruf melibatkan kemampuan auditori dan visual, yaitu mendengarkan serta melihat atau mengamati bentuk huruf. Kemampuan ini membantu anak memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf sebagai dasar untuk belajar membaca. Selain diperoleh melalui pembelajaran di sekolah, pengenalan huruf juga dapat berkembang melalui lingkungan sekitar, sehingga dapat mendukung perkembangan keterampilan berbahasa anak, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

#### **g. Penyusunan Suku Kata**

Menurut (Setyaningsih, 2023) suku kata merupakan bagian dari suatu kata yang tersusun dari rangkaian bunyi bahasa dan membentuk satu kesatuan bunyi yang memiliki puncak kenyaringan. Dalam suatu kata, suku kata berfungsi sebagai unsur pembentuk yang memudahkan pengucapan serta pemahaman terhadap bunyi bahasa. Melalui pembagian suku kata,

suatu kata dapat diucapkan dengan lebih jelas dan teratur sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Secara umum, suku kata dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk. Pengelompokan tersebut meliputi jumlah suku kata yang terdapat dalam suatu kata, pola atau susunan bunyi yang membentuk suku kata, serta cara pemenggalan suku kata ketika kata tersebut diucapkan ataupun dituliskan. Dengan demikian, pemahaman mengenai suku kata sangat penting dalam mempelajari struktur kata serta dalam proses pembelajaran membaca dan pengucapan bahasa.

Menurut (Wardani 2020) suku kata merupakan salah satu metode pembelajaran membaca yang menggunakan pendekatan penggabungan suku kata. Metode ini disesuaikan dengan sistem fonologi bahasa Indonesia sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari membaca. Melalui metode suku kata, anak dapat memahami hubungan antara huruf yang ditulis dengan bunyinya. Selain itu, metode ini juga dapat membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan membaca karena mereka belajar mengenali dan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata dengan lebih cepat. Metode suku kata sering juga dikenal dengan sebutan metode silabel.

Menurut (Y. T. Dewi, Ardyaputri, and Anggraini 2022) metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran membaca, khususnya pada tahap membaca permulaan. Dalam penerapannya, proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan suku kata kepada peserta didik. Guru terlebih dahulu mengenalkan berbagai kombinasi huruf yang

membentuk suku kata, misalnya ba, bi, bu, be, bo, serta suku kata lainnya. Melalui pengenalan ini, siswa diajak untuk mengenali dan melafalkan setiap suku kata dengan benar sehingga mereka terbiasa dengan bunyi-bunyi dasar dalam bahasa.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suku kata merupakan bagian dari kata yang tersusun dari rangkaian bunyi bahasa dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran membaca. Suku kata tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembentuk kata yang memudahkan pengucapan, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi dalam bahasa. Dalam pembelajaran membaca permulaan, metode suku kata atau metode silabel digunakan dengan cara memperkenalkan berbagai bentuk suku kata terlebih dahulu, kemudian menggabungkannya menjadi kata yang bermakna. Melalui metode ini, peserta didik dapat belajar membaca secara bertahap dan sistematis sehingga lebih mudah memahami struktur kata serta meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, metode suku kata juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan atau keterlambatan membaca karena proses pembelajarannya dimulai dari pengenalan bunyi-bunyi dasar yang kemudian dirangkai menjadi kata yang utuh.

#### **h. Membaca Kata Sederhana**

Menurut (Sakina et al. 2026) kemampuan membaca kata sederhana tidak hanya melibatkan proses pengenalan huruf, tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami struktur kata yang terbentuk dari gabungan suku

kata. Melalui latihan membaca yang dilakukan secara bertahap, siswa akan belajar mengidentifikasi huruf-huruf yang membentuk kata, kemudian mengucapkannya sesuai dengan bunyi bahasa yang benar. Proses ini membantu siswa memahami pola pembentukan kata sehingga mereka dapat membaca berbagai kata dengan lebih mudah. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata sederhana memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan literasi awal siswa sekolah dasar.

Menurut (Agustin 2023) kemampuan membaca kata sederhana juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghubungkan simbol tulisan dengan bunyi bahasa. Proses ini membantu siswa memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu yang dapat digabungkan sehingga membentuk suku kata dan kata yang bermakna. Melalui latihan membaca yang dilakukan secara berulang, siswa akan semakin terbiasa mengenali pola huruf dan suku kata sehingga mereka dapat membaca kata dengan lebih lancar dan tepat. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa pada tahap awal pendidikan dasar.

Menurut (Suci Muharom. 2024) kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana. Kesulitan tersebut biasanya terlihat ketika siswa belum mampu mengenali huruf dengan baik, sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, atau belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca

permulaan perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata sederhana merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan mengenali huruf, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa dalam memahami hubungan antara huruf, bunyi, suku kata, dan kata yang membentuk suatu makna. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang, siswa akan belajar mengidentifikasi huruf, menggabungkannya menjadi suku kata, serta membaca kata dengan pelafalan yang benar.

Selain itu, kemampuan membaca kata sederhana juga membantu siswa dalam memahami pola pembentukan kata sehingga mereka dapat membaca berbagai kata dengan lebih mudah dan lancar. Namun dalam praktiknya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, seperti kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf yang hampir sama, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata yang bermakna. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran membaca yang tepat serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai agar kemampuan membaca kata sederhana siswa dapat berkembang dengan baik dan mendukung peningkatan kemampuan literasi pada tahap awal pendidikan dasar.

#### **i. Membaca Kalimat Sederhana**

Menurut (Suci Muharom. 2024) membaca kalimat sederhana merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa setelah mereka mampu membaca kata. Pada tahap ini siswa mulai belajar membaca rangkaian kata yang membentuk kalimat serta memahami makna dari kalimat tersebut. Kemampuan membaca kalimat sederhana menjadi dasar bagi siswa untuk memahami bacaan yang lebih panjang seperti paragraf dan teks cerita.

Menurut (Agustin. 2023) membaca kalimat sederhana merupakan proses membaca yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa kata yang tersusun secara sistematis sehingga membentuk suatu kalimat yang memiliki makna yang jelas. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan membaca kalimat sederhana menjadi bagian dari tahap membaca permulaan yang bertujuan untuk melatih siswa agar mampu membaca kalimat dengan lafal yang tepat, intonasi yang sesuai, serta memahami isi dari kalimat yang dibaca. Kegiatan membaca ini tidak hanya menekankan pada kemampuan melafalkan kata-kata secara benar, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami makna yang terdapat dalam kalimat tersebut. Dengan demikian, kemampuan membaca kalimat sederhana dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman membaca serta mempersiapkan mereka untuk membaca teks yang lebih panjang dan kompleks.

Menurut (Riniati. 2022) kemampuan membaca kalimat sederhana merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam

membaca dan memahami susunan kata yang membentuk suatu kalimat yang sederhana. Pada tahap ini siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga mulai memahami hubungan antar kata sehingga dapat menangkap makna dari kalimat yang dibaca. Pembelajaran membaca kalimat sederhana bertujuan untuk melatih siswa agar mampu membaca dengan lancar, jelas, dan memahami isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan ini sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi dasar serta mempersiapkan mereka untuk membaca teks yang lebih panjang dan lebih kompleks di masa mendatang.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca kalimat sederhana merupakan kemampuan dasar dalam keterampilan membaca permulaan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mampu membaca kata. Kemampuan ini melibatkan kegiatan membaca rangkaian kata yang tersusun menjadi sebuah kalimat yang utuh serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya dituntut untuk melafalkan kata dengan benar dan jelas, tetapi juga mampu memahami hubungan antar kata sehingga dapat menangkap pesan atau informasi yang terdapat dalam kalimat tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membaca kalimat sederhana sangat penting untuk dikembangkan karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami bacaan yang lebih panjang dan kompleks seperti paragraf, cerita, maupun berbagai jenis teks lainnya pada tahap pembelajaran selanjutnya.

#### **j. Memahami Makna Bacaan Sederhana**

Menurut (Hadianti, 2023) memahami makna bacaan sederhana merupakan salah satu kemampuan penting dalam keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Kemampuan ini berkaitan dengan proses memahami isi atau pesan yang terdapat dalam suatu bacaan sehingga pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis. Dalam kegiatan membaca, siswa tidak hanya sekadar melafalkan kata atau kalimat, tetapi juga harus mampu menghubungkan kata-kata tersebut dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga makna bacaan dapat dipahami secara utuh.

membaca pemahaman merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh atau mengambil makna dari suatu bacaan sehingga membaca pemahaman sangat penting karena melalui kegiatan ini siswa dapat memahami ide, gagasan, serta pesan yang disampaikan dalam sebuah bacaan.

Menurut (B. Dewi, Wahyuni, and Triayomi, 2024) menyatakan bahwa pemahaman bacaan merupakan kemampuan siswa dalam memahami isi teks yang dibaca sehingga siswa dapat mengetahui informasi penting yang terdapat dalam bacaan tersebut. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kecepatan membaca, tetapi juga dengan kemampuan memahami isi bacaan secara tepat.

Selain itu, menurut (Dharu, 2022) menjelaskan bahwa memahami makna bacaan merupakan kemampuan untuk membangun atau merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks dengan memanfaatkan

pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga pembaca dapat mengetahui ide pokok maupun informasi penting dari bacaan tersebut.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa memahami makna bacaan sederhana merupakan kemampuan membaca yang berkaitan dengan proses memahami isi, ide, serta pesan yang terdapat dalam suatu bacaan. Dalam kegiatan ini, pembaca tidak hanya sekadar membaca atau melafalkan kata dan kalimat, tetapi juga mampu menangkap informasi penting yang disampaikan dalam teks. Pemahaman bacaan melibatkan kemampuan menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga makna yang terkandung dalam bacaan dapat dipahami secara tepat. Oleh karena itu, kemampuan memahami makna bacaan sederhana sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena dapat membantu mereka memahami berbagai informasi dalam bacaan serta menjadi dasar untuk memahami teks yang lebih panjang dan kompleks pada tahap pembelajaran selanjutnya.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut (Saleh et al. 2023) media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai penerima. Ketika lingkungan belajar diatur dan dirancang secara terstruktur, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Menurut (Husna and Supriyadi. 2023) media pembelajaran

merupakan gabungan dari kata *media* dan *pembelajaran*, yang pada hakikatnya diartikan sebagai segala bentuk sarana atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar. Media ini berfungsi menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, karena mampu menyampaikan pesan pembelajaran, memengaruhi pemahaman, serta mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Menurut (Rahman and Yogyakarta 2014) media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau sarana yang dapat dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media oleh guru dapat meningkatkan perhatian, minat, serta pemikiran siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa. Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, sarana, atau perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, menarik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Ketika media pembelajaran dirancang dan digunakan secara terstruktur, media tersebut dapat meningkatkan minat, pemahaman, serta motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran memegang peran penting

dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, karena mampu mengondisikan peserta didik untuk belajar melalui penyampaian pesan yang lebih jelas, terarah, dan mudah dipahami.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut (Kaniawati et al. 2023) media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, fungsi komunikatif, yaitu mempermudah proses penyampaian materi baik dari guru maupun siswa melalui penyampaian informasi secara verbal yang lebih jelas. Kedua, fungsi motivasi, yakni meningkatkan semangat dan minat belajar siswa sehingga mereka lebih aktif memahami materi. Ketiga, fungsi kebermaknaan, yaitu membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tidak hanya dari penjelasan guru, tetapi juga dari informasi baru yang dapat mereka analisis. Keempat, fungsi penyamaan persepsi, yaitu membantu menyatukan pemahaman siswa agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap materi yang disampaikan. Kelima, fungsi individual, karena setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda, media pembelajaran dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa secara lebih optimal.

Menurut (Husna and Supriyadi 2023) fungsi media pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi. Media dapat membantu pendidik dalam menjelaskan materi, sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui penggunaan media, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar secara efektif, imajinatif, dan

antusias. Selain itu, media juga dapat membantu peserta didik memahami berbagai permasalahan yang dianggap sulit, sehingga mereka mampu memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Menurut (Daniyati et al. 2023) fungsi media pembelajaran :

- a. Media pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan minat ingin tahu, serta mendorong antusiasme dan interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar. Media juga membantu menjadikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.
- b. Penggunaan media dalam pembelajaran membuat penyampaian materi menjadi lebih jelas, sehingga siswa dapat memahami isi pelajaran dengan lebih mudah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
- c. Media membantu variasi metode mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal seperti ceramah atau penjelasan langsung.
- d. Siswa tidak hanya belajar melalui media visual atau audio, tetapi juga terlibat dalam aktivitas seperti mengamati, mempraktikkan, dan melakukan kegiatan secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak mudah bosan dan tetap aktif selama proses belajar.
- e. Media membantu menghasilkan pemanfaatan informasi yang bermakna melalui proses pembelajaran yang melibatkan imajinasi dan partisipasi

aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

- f. Media pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan kegembiraan dalam belajar melalui rangsangan emosional dan mental siswa, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi lebih kuat.
- g. Media memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih sistematis melalui pemberian umpan balik, sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya.
- h. Media membantu guru dalam mengelola kelas, mengurangi kesulitan dalam penyampaian materi, serta memudahkan guru mengontrol jalannya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- i. Media pembelajaran memungkinkan keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan alat indera dapat diatasi. Beberapa materi yang kompleks memerlukan waktu penyampaian yang panjang, sehingga penggunaan media dapat mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran, misalnya melalui media online.
- j. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat membantu mewujudkan prinsip pendidikan yang memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minat mereka.
- k. Media pembelajaran merupakan alat yang kompleks dengan peran penting dalam proses belajar, karena dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.
- l. Media membantu mengatasi kesulitan atau hambatan dalam memahami

materi yang tidak dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan nyata, misalnya kehidupan hewan laut, struktur mesin, teknologi listrik, atau proses-proses lain melalui media audio-visual.

- m. Teknologi yang digunakan dalam media pembelajaran membantu siswa mengenal dunia digital modern serta perkembangan zaman melalui informasi yang relevan dan aktual.
- n. Media pembelajaran menjadikan proses belajar lebih interaktif. Media yang menarik dapat menumbuhkan umpan balik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong mereka berpartisipasi aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai pesan dari guru kepada siswa, tetapi juga sebagai alat yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, menarik, dan bermakna. Melalui penggunaan media, proses penyampaian materi menjadi lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan aktif peserta didik.

Selain itu, media pembelajaran membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan variatif, baik melalui visual, audio, maupun kegiatan langsung yang mendorong kreativitas dan keaktifan mereka. Media juga berperan dalam menyamakan persepsi siswa terhadap materi, mengatasi perbedaan gaya belajar, serta membantu guru mengatasi

keterbatasan ruang, waktu, dan alat indera dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, media pembelajaran mampu menghadirkan proses belajar yang interaktif, inovatif, dan efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berimajinasi, dan memaknai pembelajaran secara lebih menyeluruh. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran menjadi strategi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

### c. Jenis Media Pembelajaran

#### 1. Media Kartu Huruf



**Gambar 2.1. Contoh Media Kartu Huruf**

Kartu huruf adalah media pembelajaran visual yang digunakan untuk memperkenalkan huruf kepada siswa secara bertahap. Media ini cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena:

- a. Membantu siswa mengenal bentuk huruf (visual).
- b. Dapat dikombinasikan dengan gambar untuk memperkuat asosiasi huruf dengan bunyi.
- c. Praktis digunakan untuk permainan edukatif, seperti mencocokkan huruf dengan gambar.
- d. Efektif meningkatkan daya ingat karena tampilannya sederhana dan fokus.

#### 2. Media Gambar (*Picture Card*)



**Gambar 2.2. Contoh Media Gambar**

Media gambar digunakan untuk membantu siswa mengenali objek nyata melalui bentuk visual. Dalam membaca permulaan, gambar berfungsi sebagai:

- a. Pemicu kosakata baru.
- b. Pendukung pemahaman makna kata.
- c. Membantu siswa menghubungkan simbol huruf dengan konsep nyata.
- d. Menarik perhatian karena warna dan bentuknya.

### 3. Media Video Pembelajaran



**Gambar 2.3. Contoh Video Pembelajaran**

Video pembelajaran adalah media audio-visual yang dapat menyampaikan informasi dengan suara dan gambar bergerak.

Kelebihannya:

- a. Meningkatkan minat belajar melalui animasi.

- b. Mempermudah siswa memahami konsep abstrak.
- c. Memberikan pengalaman belajar yang konkret dan variatif.
- d. Cocok digunakan untuk suara huruf (phonics), cerita animasi, atau materi kosa kata.

#### 4. Media *Big Book*



**Gambar 2.4. Contoh Media *Big Book***

*Big book* adalah buku cerita berukuran besar yang diperuntukkan untuk pembelajaran klasikal. Manfaatnya:

- a. Teks dan gambar yang besar memudahkan seluruh siswa untuk melihat.
- b. Cerita sederhana cocok untuk membaca permulaan.
- c. Guru dapat menunjuk kata demi kata untuk melatih siswa mengikuti bacaan.
- d. Interaktif dan memudahkan guru bertanya jawab.

#### **d. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut (Pagarra H & Syawaludin 2022) dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:

##### **a. Motivasi**

Siswa harus memiliki minat, kebutuhan, atau keinginan untuk belajar sebelum perhatian mereka diarahkan pada tugas. Pengalaman belajar yang diberikan melalui media perlu relevan dan bermakna, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar.

##### **b. Perbedaan Individual**

Setiap siswa belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda. Faktor seperti kecerdasan, latar pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kesiapan belajar. Media harus menyajikan informasi sesuai kemampuan pemahaman siswa.

##### **c. Tujuan Pembelajaran**

Jika siswa mengetahui apa yang ingin dicapai melalui media, peluang keberhasilan belajar meningkat. Tujuan yang jelas juga membantu perancang materi menentukan bagian yang harus ditekankan dalam media.

##### **d. Organisasi Isi**

Pembelajaran menjadi lebih mudah apabila materi diatur secara logis dan berurutan. Siswa akan lebih memahami dan mengingat materi yang tersusun secara sistematis berdasarkan tingkat kesulitannya.

##### **e. Persiapan Sebelum Belajar**

Siswa perlu memiliki pengetahuan dasar atau pengalaman yang cukup sebagai prasyarat agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif.

f. Emosi

Media dapat memunculkan reaksi emosional seperti senang, cemas, empati, atau antusiasme. Respon emosional ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan bertahan lama.

g. Partisipasi

Pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Aktivitas membantu siswa menginternalisasi pengetahuan.

h. Umpan Balik

Siswa perlu mengetahui perkembangan belajarnya secara berkala. Informasi mengenai keberhasilan atau bagian yang perlu diperbaiki dapat meningkatkan motivasi belajar.

i. Penguatan (*Reinforcement*)

Ketika siswa berhasil mencapai sesuatu, mereka perlu diberikan penguatan. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan mendorong perilaku belajar yang positif di masa mendatang.

j. Latihan dan Pengulangan

Materi baru jarang dapat dikuasai dalam satu kali belajar. Latihan dan pengulangan dalam berbagai situasi diperlukan agar pengetahuan atau keterampilan dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

k. Penerapan

Tujuan akhir pembelajaran adalah kemampuan siswa untuk menerapkan atau mentransfer pengetahuan yang diperoleh ke situasi atau masalah baru.

**3. Media Kartu Huruf**

**a. Pengertian Media Kartu Huruf**

Menurut (Suyatno 2022) Kartu huruf adalah sekumpulan abjad yang ditulis pada potongan media seperti karton, kertas, atau papan kecil (tripleks). Potongan huruf tersebut bisa disusun ulang dengan mudah untuk membentuk suku kata, kata, hingga kalimat. Penggunaannya mampu menarik perhatian siswa dan praktis diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, kartu huruf membantu mengembangkan kreativitas siswa karena mereka dapat menyusun berbagai kata sesuai kemampuannya.

Menurut (Syatauw, Solehun, and Rumaf 2020) kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Media ini membantu memudahkan proses penyampaian materi, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Melalui kartu huruf, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengenal huruf-huruf, menyusun suku kata, hingga membentuk kata dan kalimat secara lebih menarik dan interaktif.

Menurut (Salawati and Suoth. 2020) media kartu huruf merupakan

salah satu jenis media pembelajaran yang dibuat dari kertas tebal berbentuk persegi panjang. Pada setiap kartu dicantumkan satu atau beberapa huruf abjad sebagai simbol yang mewakili bunyi atau bentuk huruf tertentu. Media ini dirancang untuk membantu siswa mengenal huruf secara visual dan kinestetik melalui kegiatan mengamati, memegang, serta menyusun kartu. Dengan demikian, kartu huruf tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengenalkan abjad, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman awal siswa terhadap keterampilan membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kartu huruf merupakan media pembelajaran yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk memperkenalkan huruf-huruf, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyusun suku kata, kata, hingga kalimat secara mandiri dan kreatif. Kartu huruf mampu menarik perhatian siswa melalui bentuknya yang sederhana namun interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, penggunaannya membantu guru menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, kartu huruf menjadi media yang mampu meningkatkan kemampuan dasar membaca, sekaligus mendukung perkembangan kreativitas, keaktifan, dan kemandirian peserta didik dalam proses belajar membaca.

#### **b. Manfaat Penggunaan Media Kartu Huruf**

Menurut (Ariyanti. 2023) penggunaan kartu huruf dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga mereka menjadi lebih aktif. Melalui media ini, siswa tidak hanya melihat kartu secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran dengan bimbingan guru. Dengan demikian, kartu huruf berfungsi sebagai media yang penting dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Adapun manfaat penggunaan media kartu huruf diungkapkan oleh (Suhana, Mulyadi, and Rahman. 2024) sebagai berikut:

Bersifat konkret, sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep melalui visual yang nyata.

- a. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, karena tidak semua objek, benda, atau peristiwa dapat dibawa langsung ke dalam kelas, dan peserta didik juga tidak selalu dapat diajak mengunjungi objek tersebut.
- b. Mengatasi keterbatasan indera penglihatan, sebab beberapa objek yang sulit diamati secara langsung dapat ditampilkan dengan jelas melalui gambar pada kartu.
- c. Mudah dibuat dan murah, karena kartu bergambar dapat dirancang menggunakan bahan sederhana yang mudah ditemukan, sehingga tidak membutuhkan biaya besar.

#### **4. Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Media Kartu Huruf**

Menurut (Astuti, Drupadi, and Syafrudin. 2021) penggunaan media yang menarik bagi anak termasuk media kartu huruf dapat menjadi langkah

awal yang efektif untuk mengenalkan huruf dan memulai proses belajar membaca. Setelah anak mampu mengenali huruf, mereka akan lebih mudah memasuki tahap membaca permulaan. Selain itu, penggunaan kartu huruf juga membantu anak mengingat bentuk huruf dengan lebih cepat dan konsisten.

Menurut (Nurfadhillah. 2023) Kartu huruf merupakan permainan edukatif yang mudah dipahami, mudah digunakan, dan memiliki nilai pembelajaran. Oleh sebab itu, media ini dipilih untuk mendukung pengembangan kemampuan membaca permulaan, karena bersifat konkret dan dapat membantu siswa memahami proses membaca sejak tahap awal.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa media kartu huruf merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan membaca permulaan pada anak. Media yang menarik seperti kartu huruf mampu menstimulasi keterlibatan anak sehingga mereka lebih mudah mengenal dan membedakan bentuk huruf. Ketika anak telah mampu mengenali huruf dengan baik, proses memasuki tahap membaca permulaan menjadi lebih lancar. Selain itu, kartu huruf dan kartu bergambar bersifat konkret, mudah dipahami, serta mudah digunakan oleh peserta didik. Hal ini menjadikan media tersebut tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga praktis dan sesuai untuk membantu anak mengingat bentuk huruf secara konsisten. Dengan demikian, penggunaan kartu huruf dipandang sebagai media yang efektif untuk memperkuat kemampuan membaca permulaan pada peserta didik.

## B. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terlebih dahulu.

1. (Mulyanah. 2023) dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Huruf “ melakukan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* yang bertujuan mengetahui pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. penelitian ini melibatkan 24 siswa, menggunakan instrumen tes membaca permulaan, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan media kartu huruf.
2. (Rohati. 2024) dengan judul : “Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas I di SD Negeri 0501 Hutanopan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes membaca permulaan (lafal huruf, suku kata, kata, intonasi, kelancaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model permainan kartu huruf mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan membaca permulaan secara signifikan, yang terlihat dari peningkatan skor observasi siswa dengan nilai rata-rata **3,4**, serta perbaikan kemampuan membaca pada setiap siklus tindakan. Peneliti menyimpulkan bahwa media kartu huruf efektif digunakan sebagai alat pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.
3. (Nali. 2021) dengan judul : “Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bokong 2” melakukan penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini melibatkan 28 siswa dan

menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 64,28% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar dan kartu huruf efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

1. Jika media kartu huruf diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan, maka aktivitas belajar peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu akan meningkat.
2. Jika media kartu huruf digunakan dalam pembelajaran, maka kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana akan mengalami peningkatan.
3. Penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan diduga dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu pada setiap siklus tindakan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105351 Bakaran Batu yang beralamat di Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

###### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember s/d April 2026. Kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan				
		Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026
1	Survei awal dan observasi	■				
2	Penyusunan proposal dan bimbingan	■				
3	Seminar proposal		■			
4	Revisi proposal		■			
5	Waktu penelitian, menganalisis data dan menyusun skripsi			■	■	
6	Sidang skripsi					■

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

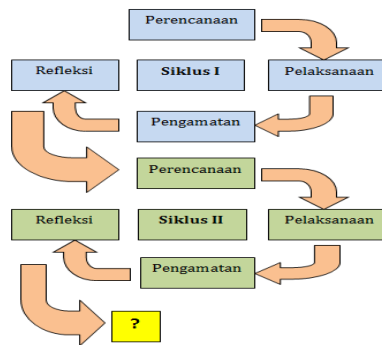
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

### **2. Objek**

Objek penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu implementasi media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media kartu huruf sebagai alat bantu pembelajaran yang bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat awal pada tahap membaca permulaan.

## **C. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Desain penelitian ini yang dilaksanakan adalah desain penelitian tindakan kelas menggunakan model Suharsimi Arikunto, yaitu dikemukakan secara sistematis yang dipelihara pada skema berikut ini.



**Gambar 3.1. Siklus PTK diadaptasi dari Suharsimi Arikunto**

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan penggunaan media kartu huruf berbasis *play-based learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
- 2) Mempersiapkan instrument-instrument penelitian yang diperlukan meliputi hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan dan lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal
  - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
  - b. Guru mempersiapkan siswa agar siap belajar dengan menata posisi duduk berkelompok dan menenangkan suasana kelas.
  - c. Guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab sederhana tentang huruf atau gambar yang familiar untuk mengaitkan materi sebelumnya.
  - d. Guru memotivasi siswa dengan memberikan dorongan agar semangat mengikuti pembelajaran, misalnya melalui ice breaking menyanyikan lagu huruf atau alfabet.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memperkenalkan media kartu huruf dan papan gambar yang akan digunakan.
  - b) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil atau berpasangan untuk memudahkan aktivitas bermain sambil belajar.
  - c) Guru membagikan kartu huruf kepada siswa untuk mereka pasang dengan gambar yang terdapat pada papan besar.
  - d) Siswa diminta:
    - a) Mengenal huruf pada kartu yang mereka pegang.
    - b) Mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai (misal huruf B → gambar “bola”).
    - c) Menyusun huruf menjadi suku kata atau kata sederhana berdasarkan gambar yang ada.
    - d) Melafalkan suku kata atau kata yang telah disusun secara bersama-sama.
  - e) Guru memberikan arahan dan koreksi jika siswa salah mencocokkan huruf atau salah membaca.
  - f) Kegiatan dilanjutkan dengan permainan tebak kata, yaitu siswa mengambil kartu huruf secara acak dan menyusunnya pada papan gambar sesuai instruksi guru.
  - g) Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan sendiri tentang huruf apa saja yang dipelajari dan kata apa yang berhasil mereka susun.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang pembelajaran

hari ini, terutama huruf dan kata yang sudah dikuasai.

- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman atau pendapat tentang kegiatan bermain sambil membaca yang mereka ikuti.
- c) Guru memperkuat materi dengan mengulangi kembali bacaan sederhana menggunakan kartu huruf yang sama.
- d) Pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin salah satu siswa.

### c . Tahap Pengamatan

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pengamatan adalah memperoleh informasi mendalam mengenai proses penggunaan media kartu huruf dengan bantuan papan gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

**Tabel 3.2. Aspek Penilaian Observasi Pada Guru**

c	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				
2	Guru mengadakan apresiasi				
3	Guru memotivasi siswa				
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				
6	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu				
7	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest				
8	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya				

9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya				
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain				
11	Guru memberikan tes/quis kepada setiap siswa secara individual				
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya baik				
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
14	Guru mengadakan evaluasi pembelajaran				

Sumber: Diadaptasi dari Slavin (2022)

Aspek sikap dinilai dengan skor, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.3. Skor Aspek Sikap**

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Sedang
3	Baik
4	Sangat baik

Setelah penerapan media kartu huruf dilaksanakan dalam pembelajaran membaca permulaan, peneliti selanjutnya menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media tersebut. Lembar observasi ini digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas peserta didik dalam menggunakan kartu huruf selama proses membaca permulaan berlangsung.

**Tabel 3.4. Aspek Sikap Siswa**

No.	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran				
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3	Memberikan tanggapan kepada temannya				
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik				

Sumber: Diadaptasi dari Slavin (2022)

Aspek sikap dinilai dengan skor, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.5. Skor Aspek Sikap**

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Sedang
3	Baik
4	Sangat baik

#### d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap tindakan kelas, peneliti memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah lebih dahulu direncanakan bersama-sama pada tahap awal, perlu digaris bawahi, jika terjadi peningkatan yang cukup signifikan, maka peneliti tidak lanjutkan lagi. Analisa akan diukur melalui persentase, adapun rumus untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.6. Kategori Penilaian**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
80% - 100%	Baik sekali
61% - 79%	Baik
50% - 60%	Cukup
35% - 49%	Kurang

Sumber: Diadaptasi dari Arikunto (2021)

## 2. Siklus II

Setelah melakukan siklus I dan belum menunjukkan belajar siswa meningkat, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

### a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tetap menggunakan media kartu huruf untuk mendukung kegiatan membaca permulaan melalui pendekatan *play-based learning*.
2. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa:
  - a. Tes membaca permulaan untuk siswa
  - b. Lembar observasi aktivitas guru selama menggunakan media kartu huruf dan papan bergambar
  - c. Lembar observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca permulaan

### a. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan awal
  - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
  - b. Guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar melalui penataan posisi duduk dan perhatian siswa.
  - c. Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali huruf, suku

kata, dan kata sederhana yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya.

d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca menggunakan kartu huruf dan papan bergambar dan juga melakukan ice breaking dengan lagu huruf atau alfabet.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- b. Guru membagikan kartu huruf kepada masing-masing kelompok serta menunjukkan papan bergambar berukuran A3 yang berisi objek-objek sederhana (buah, hewan, benda sekitar).
- c. Guru memberi instruksi kepada siswa untuk:
  1. Mencocokkan kartu huruf dengan gambar yang sesuai
  2. Menyusun huruf menjadi suku kata
  3. Menyusun suku kata menjadi kata sederhana sesuai gambar pada papan
  4. Setiap kelompok menyebutkan hasil susunan kartu huruf mereka secara lantang.
  5. Guru memberikan bimbingan, terutama jika ada siswa yang masih salah mengenali huruf atau bunyi huruf.
  6. Kelompok bergantian mempresentasikan hasil penyusunan kata.
  7. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari kata-kata yang telah disusun.
3. Kegiatan penutup
  - a. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman tentang huruf, suku kata, dan kata yang telah dipelajari.
  - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran menggunakan kartu huruf dan papan bergambar.
  - c. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- b. **Tahap Pengamatan**

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap seluruh

proses pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan media kartu huruf dan papan bergambar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan sebelumnya.

Tujuan dari tahap pengamatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai:

- 1) Bagaimana guru mengelola pembelajaran menggunakan media kartu huruf dan papan bergambar
- 2) Bagaimana siswa merespons, berinteraksi, dan berpartisipasi selama kegiatan membaca permulaan berlangsung
- 3) Kendala yang muncul selama proses pembelajaran
- 4) Perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa dari siklus sebelumnya.

c. **Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi seluruh hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus II. Peneliti menilai keberhasilan strategi pembelajaran yang dirancang, khususnya penggunaan media kartu huruf dan papan bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Beberapa aspek yang direfleksikan meliputi:

- 1) Peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana
- 2) Keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung
- 3) Efektivitas penggunaan kartu huruf dan papan gambar dalam membantu proses membaca permulaan

4) Hambatan yang berhasil diatasi maupun yang masih perlu diperbaiki

Jika hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa, serta indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika belum mencapai target yang ditetapkan, maka diperlukan perbaikan dan siklus tambahan.

**b. Instrumen Penelitian**

Menurut (Muslihin Yusuf Heri, Loita Aini, and Nurjanan Siti Dea 2022) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**1. Tes**

Instrumen tes yang digunakan untuk mendapatkan sebuah alat ukur yang benar-benar dapat mencari sebuah data yang akurat agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan. Setiap pertemuan dalam siklus yang dilakukan, siswa akan diberi sebuah tes berupa pilihan berganda atau esai tes. Sebelum soal diujikan kepada siswa, soal terlebih dahulu divalidkan oleh valiader.

**Tabel 3.7. Kisi-Kisi Pretest dan Posttest**

Materi	Indikator	Soal Ranah kognitif					Jumlah soal
		C 1	C2	C3	C 4	C5	
1. Pengenalan huruf	Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan huruf A–Z	1,2,3					3 soal

2.Penyusunan Suku Kata	Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi suku kata sederhana		4,5	6			3 soal
3.Membaca Kata Sederhana	Peserta didik mampu membaca kata sederhana dengan benar		7,8	9			3 soal
Materi	Indikator	Soal Ranah kognitif					Jumlah soal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	
4. Membaca Kalimat Sederhana	Peserta didik mampu membaca dan memahami kalimat sederhana		10	12	11		3 soal
5. Memahami Makna Bacaan Sederhana	Peserta didik mampu memahami makna kata atau kalimat sederhana		13		14	15	3 soal

**Keterangan:**C1= Mengingat (*remember*)C2= Memahami (*understand*)C3= Mengaplikasikan (*apply*)

C4= menganalisis

C5= mengevaluasi

**2. Observasi**

Menurut (Firdaus, Hidayati, and Hamidah 2023) observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan selama pelaksanaan. Pengamatan tersebut dapat dilakukan oleh guru yang melaksanakan tindakan maupun oleh guru lain sebagai pengamat. Fokus observasi diarahkan pada proses serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung, sementara alat dan prosedur observasi dipersiapkan untuk mendokumentasikan jalannya pembelajaran secara sistematis.

### c. Teknis Analisis Data

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data riset apa adanya dan cenderung tidak menerima hasil biaya statistik. Hasil analisis data deskriptif dilaporkan dalam bentuk rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum. Penyajian hasil analisis data deskriptif dapat diselesaikan menggunakan table, diagram, dan grafik. Tujuan penyajian data deskriptif adalah untuk memberikan gambaran singkat hasil penelitian agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

Untuk menghitung presentasi atau nilai dari skor yang diperoleh (dapat dilihat dilampirkan lembar observasi) menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

#### Keterangan:

P = Nilai

N = Jumlah

F = Jumlah jawaban yang benar

Siswa memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak tuntas dan siswa yang memperoleh nilai 75 lebih atau sama dengan 76 nyatakan tuntas. Menghitung ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa tuntas}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan mengolah data yang dihasilkan dari penilaian belajar siswa. Dalam menemukan kriteria penilaian tentang belajar siswa maka dilakukan penggolongan nilai atas 4 kriteria penilaian yang terdiri

dari sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut ini adalah table skala penilaian.

**Tabel 3.8. Skala Penilaian**

<b>No</b>	<b>Interval (%)</b>	<b>Kategori</b>
1.	75% - 100%	Sangat baik
2.	50% - 75%	Baik
3.	25% - 50%	Kurang
4.	0% - 25%	Cukup

Sumber: Diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2021)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Kondisi Awal Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu yang berjumlah 27 siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kelas II untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca permulaan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, serta membaca suku kata dan kata sederhana. Selain itu, proses pembelajaran membaca masih menggunakan metode konvensional dengan media yang terbatas, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil tes awal (*pretest*) yang dilakukan kepada 27 siswa kelas II, diperoleh data bahwa hanya 9 siswa atau sekitar 33% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 18 siswa atau sekitar 67% masih belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana.

**Tabel IV. 1 Hasil Persentase Kemampuan Membaca Permulaan  
Siswa Pada Kondisi Awal**

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1.	76-100	9 orang	33%
2.	50-75	18 orang	67%
3.	25-49	0 orang	0%
4.	0-24	0 orang	0%
		27 orang	100%
<b>Jumlah</b>		<b>27 orang</b>	
<b>Nilai Rata Rata</b>		<b>58,5</b>	

Berdasarkan KKM = 75 dan rumus ketuntasan klasikal diperoleh:

$$P = 9 / 27 \times 100\%$$

$$P = 33\%$$

Berdasarkan kondisi awal tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menerapkan media kartu huruf dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Media kartu huruf digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu peserta didik mengenal huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, tindakan penelitian dilakukan melalui dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan, peneliti berharap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu dapat meningkat secara bertahap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 9 siswa yang mencapai nilai

KKM. Sedangkan 18 siswa lainnya masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan masih perlu ditingkatkan. Permasalahan yang dihadapi siswa pada kondisi awal antara lain:

1. Siswa masih kesulitan mengenal huruf dengan benar.
2. Siswa masih kesulitan membaca suku kata dan kata sederhana.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran membaca.

Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan pembelajaran menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

## **2. Analisis Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media kartu huruf.
2. Menyiapkan media kartu huruf yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.
3. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
4. Menyiapkan instrumen tes membaca permulaan.

### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana

pembelajaran yang telah disusun.

### 1. Kegiatan Awal

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

### 2. Kegiatan Inti

1. Guru memperkenalkan media kartu huruf kepada siswa.
2. Guru menjelaskan cara menggunakan kartu huruf dalam pembelajaran.
3. Siswa diminta untuk mengenali huruf pada kartu.
4. Siswa menyusun huruf menjadi suku kata.
5. Siswa membaca kata sederhana yang terbentuk dari kartu huruf.
6. Guru membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 3. Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Guru menutup pelajaran dengan doa.

Setelah dilakukan pembelajaran diperoleh hasil persentase pretest kemampuan membaca permulaan siswa, dimana siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau 33% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau 67% dengan nilai rata-rata 58,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media kartu huruf, maka dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 orang atau 52%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang atau 48% dengan nilai rata-rata 68,4.

Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil pretest yang dilakukan pada awal pembelajaran, meskipun ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai target yang diharapkan. Untuk mengetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca permulaan pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.2 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1.	76-100	14 orang	52 %
2.	50-75	13 orang	48 %
3.	25-49	0	0 %
4.	0-24	0	0%
Jumlah		27 orang	100%
<b>Nilai Rata - Rata</b>			68,4%

Ketuntasan klasikal:

$$P = 14/27 \times 100\%$$

$$P = 52\%$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 14 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 13 orang siswa termasuk

dalam kategori tidak tuntas dalam membaca permulaan.

Dari tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus I, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan adanya perkembangan dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata sederhana. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I memiliki nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan yaitu 68,4. Namun untuk memperoleh hasil yang lebih baik, nilai yang terdapat pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, peneliti membuat beberapa catatan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan beberapa huruf yang bentuknya hampir sama.
- b. Beberapa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Sebagian siswa masih belum lancar menyusun huruf menjadi suku kata sederhana.
- d. Beberapa siswa masih kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

### **c. Tahap Pengamatan Siklus I**

Pengamatan ini dilakukan oleh wali kelas, untuk melihat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan secara umum

siswa merasa senang dengan penerapan media kartu huruf, karena proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, penggunaan media kartu huruf juga membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata sederhana selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel IV.3** Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				✓
2	Guru mengadakan apresiasi				✓
3	Guru memotivasi siswa			✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				✓
6	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu		✓		
7	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest		✓		
8	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya			✓	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya		✓		
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain			✓	
11	Guru memberikan tes/quis kepada setiap siswa secara individual			✓	
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya baik			✓	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓		
14	Guru mengadakan evaluasi pembelajaran			✓	

<b>Nilai perolehan</b>	<b>41</b>
<b>Nilai maksimum</b>	<b>56</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>73,21%</b>

Adapun data aktivitas guru dianalisis dengan rumus persentase sebagai

berikut.

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 41/56 \times 100\%$$

$$P = 73,21\%$$

Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru pada siklus I berada dalam kategori baik.

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = sangat baik

61%-79% = baik

50%-60% = cukup

35%-49% = kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 41 dengan persentase 73,21% dan berada dalam kategori baik. Namun peneliti masih ingin melakukan perbaikan pada siklus II agar skor yang diperoleh dapat lebih meningkat dan mencapai kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

**Tabel IV. 4 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I**

No.	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran			✓	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Memberikan tanggapan kepada temannya		✓		
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		✓		
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik			✓	
<b>Nilai diperoleh</b>		<b>16</b>			
<b>Nilai maksimum</b>		<b>24</b>			
<b>Persentase</b>		<b>66,66%</b>			

Adapun data aktivitas siswa dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 16/24 \times 100\%$$

$$P = 66,66\%$$

Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru pada siklus I berada dalam kategori

baik.

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = sangat baik

61%-79% = baik

50%-60% = cukup

35%-49% = kurang

Dari tabel diatas tentang aktivitas siswa dapat diketahui persentase siswa tiap masing-masing sisten berada dalam kategori baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus II agar skor yang diperoleh lebih memuaskan. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan pemahaman menganalisis jawaban. Untuk peneliti akan dilanjutkan pada siklus II.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus I**

Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai awal, nilai pretest dan hasil observasi menunjukkan telah terjadi perubahan. Pada saat *pretest* jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 1 orang siswa (5%) dan yang tidak tuntas sebanyak 26 orang siswa (95%) dengan nilai rata-rata 58,2. Sedangkan pada saat *posttest* siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa (52%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa (48%) dengan nilai rata-rata 68,4.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sudah mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan kelas yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, khususnya dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi, wawancara, dan analisis data yang diperoleh pada siklus I, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa terutama dalam kemampuan membaca permulaan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan baik, masih kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta belum lancar dalam membaca kata sederhana.

Selain itu, pengelolaan kelas yang dilakukan peneliti juga masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang fokus dan berbicara dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media kartu huruf pada siklus I sudah cukup membantu, namun belum dimaksimalkan secara optimal sehingga belum semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga menjadi salah satu kendala, dimana masih ada siswa yang merasa malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan penggunaan media

kartu huruf secara lebih menarik dan interaktif, memperbaiki pengelolaan kelas, serta memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa secara maksimal, maka peneliti melanjutkan ke siklus II yaitu dengan merencanakan kembali RPP yang belum optimal pada siklus I pada materi membaca permulaan. Selanjutnya peneliti menyiapkan alat dan bahan ajar sebagai berikut.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tetap menggunakan media kartu huruf untuk mendukung kegiatan membaca permulaan melalui pendekatan *play-based learning*.
2. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa:
  - a. Tes membaca permulaan untuk siswa
  - b. Lembar observasi aktivitas guru selama menggunakan media kartu huruf dan papan bergambar

Lembar observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja dalam penerapan pelaksanaannya guru lebih banyak membimbing dan memperlihatkan siswa disetiap proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut. pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan siswa posttest II untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan

oleh guru setelah menjelaskan materi. Untuk mengetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran maka dapat dilihat pada tabel berikut. Kegiatan inti merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut.

3. Kegiatan awal
  - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
  - b. Guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar melalui penataan posisi duduk dan perhatian siswa.
  - c. Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali huruf, suku kata, dan kata sederhana yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya.
  - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca menggunakan kartu huruf dan papan bergambar dan juga melakukan ice breaking dengan lagu huruf atau alfabet.
4. Kegiatan Inti
  - a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
  - b. Guru membagikan kartu huruf kepada masing-masing kelompok serta menunjukkan papan bergambar berukuran A3 yang berisi objek-objek sederhana (buah, hewan, benda sekitar).
  - c. Guru memberi instruksi kepada siswa untuk:
    1. Mencocokkan kartu huruf dengan gambar yang sesuai
    2. Menyusun huruf menjadi suku kata
    3. Menyusun suku kata menjadi kata sederhana sesuai gambar pada papanSetiap kelompok menyebutkan hasil susunan kartu huruf mereka secara lantang.
  4. Guru memberikan bimbingan, terutama jika ada siswa yang masih salah mengenali huruf atau bunyi huruf.
  5. Kelompok bergantian mempresentasikan hasil penyusunan kata.
  6. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari kata-kata yang

telah disusun.

1. Kegiatan penutup
  - a. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman tentang huruf, suku kata, dan kata yang telah dipelajari.
  - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran menggunakan kartu huruf dan papan bergambar.
  - c. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

**Tabel IV. 5 Hasil Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1.	76-100	18 orang	65 %
2.	50-75	9 orang	35 %
3.	25-49	0	0 %
4.	0-24	0	0%
Jumlah		27 orang	100%
<b>Nilai Rata - Rata</b>			<b>78,35%</b>

Berdasarkan KKM = 75 dan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh:

$$P = 18 / 27 \times 100\% = 66,67\%$$

Berarti siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu sebanyak 18 siswa. Siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 9 orang siswa termasuk dalam kategori belum tuntas dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 18 orang siswa yang termasuk dalam kategori tuntas hasil belajar.

Dari tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat, yaitu dengan nilai rata-rata siswa sebesar 78,35. Maka dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus II dapat dikatakan hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan

klasikal namun mengalami peningkatan yang baik dalam kemampuan membaca permulaan.

### c. Tahap Pengamatan Siklus II

Observasi siswa pada siklus II yang dilakukan peneliti yaitu mengamati aktivitas siswa pada dsata kegiatan pembelajaran.

**Tabel IV. 6 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II**

No.	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				✓
2	Guru mengadakan apresiasi				✓
3	Guru memotivasi siswa				✓
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				✓
6	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu			✓	
7	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest		✓		
8	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya			✓	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya				✓
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain			✓	
11	Guru memberikan tes/quis kepada setiap siswa secara individual			✓	
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya baik			✓	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
14	Guru mengadakan evaluasi pembelajaran			✓	

Nilai perolehan	47
Nilai maksimum	56
Persentase (%)	83,92%

Adapun data aktivitas guru dianalisis dengan rumus persentase berikut.

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 47/56 \times 100\%$$

$$P = 83,92\%$$

Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru pada siklus I berada dalam kategori baik.

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = sangat baik

61%-79% = baik

50%-60% = cukup

35%-49% = kurang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Dengan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 47 dengan persentase 83,92% dan berada dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, peneliti dapat dikatakan telah berhasil

dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil persentase terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu huruf.

**Tabel IV. 7 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II**

No.	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran				✓
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Memberikan tanggapan kepada temannya			✓	
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				✓
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik				✓
<b>Nilai diperoleh</b>		<b>21</b>			
<b>Nilai maksimum</b>		<b>24</b>			
<b>Persentase</b>		<b>87,5%</b>			

Adapun data aktivitas siswa dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 21/24 \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru pada siklus I berada dalam kategori

baik.

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = sangat baik

61%-79% = baik

50%-60% = cukup

35%-49% = kurang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, peneliti dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media kartu huruf menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil perubahan dari analisis data pada siklus II yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf, terlihat semakin baik dengan kata lain terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dilihat dari jumlah siswa sebanyak 27 siswa, yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang siswa (67%) tuntas dan 9 orang siswa (33%) belum

tuntas dalam kemampuan membaca permulaan.

Siswa yang belum tuntas disebabkan karena masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, serta kurang lancar dalam membaca kata sederhana. Namun secara keseluruhan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu huruf sudah menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf telah mengalami peningkatan dan mencapai hasil yang diharapkan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui penggunaan media kartu huruf, hasil penelitian awal pelaksanaan pretest atau sebelum dilaksanakannya pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 58,5 dan hanya 9 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase sebesar 33%.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media kartu huruf pada siklus I. Hasil tes membaca permulaan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana mengalami peningkatan yaitu menjadi 52% dari yang semula hanya 33% dengan nilai rata-rata 68,4. Akan tetapi hasil yang diperoleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan klasikal, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus

## II.

Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali menggunakan media kartu huruf dengan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan meningkat dengan nilai rata-rata 78,35 dan persentase ketuntasan sebesar 67%, dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 orang siswa dan 9 siswa belum tuntas.

Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang baik dan mendekati kriteria ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 8 Hasil Belajar Siswa, Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Kondisi awal	Rata-rata kelas		Ketuntasan				Persentase			
	I	II	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
			T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
58,5										
33%	68,4	78,35	14	13	18	9	52%	48%	67%	33%

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam kemampuan mengenal huruf pada kondisi awal terlihat bahwa nilai rata-rata sebesar 58,5 berada pada kategori kurang. Sedangkan pada siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,4 yang berada pada kategori baik, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,35 yang berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

implementasi media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari hasil nilai penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

1. Siswa yang masih belum fokus dan kurang dalam memperhatikan proses pembelajaran sehingga mempengaruhi siswa dalam menjawab tes.
2. Penelitian ini hanya berlaku untuk siswa kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu T.A 2025/2026.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Hasil wawancara dan observasi pada siswa kelas II SD Negeri 105351 Bakaran Batu menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan media kartu huruf masih tergolong rendah. Pada kondisi awal (*pretest*), siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase 33%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 67%, dengan nilai rata-rata 58,5.
2. Pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media kartu huruf, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan, dimana siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan persentase 52%, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase 48%, dengan nilai rata-rata 68,4. Namun hasil tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.
3. Pada siklus II (*posttest*), kemampuan membaca permulaan siswa kembali mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 67%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase 33%, dengan nilai rata-rata 78,35. Dengan demikian, hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang baik dan mendekati kriteria ketuntasan yang diharapkan, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyajikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar, khususnya dalam membaca permulaan, dengan lebih memperhatikan penjelasan guru serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran agar kemampuan mengenal huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana semakin meningkat.
2. Bagi guru penggunaan media kartu huruf dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran membaca permulaan, karena terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang relevan, serta dapat mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Silvia Nurul, Atik Rosowati, Rufaidah Laila, Fitri Nihayatun Nadziroh, and Hum Amanatin. 2023. "PENGARUH PENGENALAN HURUF ABJAD MELALUI KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK" 3 (2).
- Agustin, Rizqi. 2023. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023," 60–70.
- Agustina, Niken Iaras. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah*.
- Ali, Muhammad. 2021. "Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6796>.
- Amelia, Zahrina, Suwardi Suwardi, Anisa Rahmadani, Amira Fakhrun Nisa, and Astri Lestari. 2025. "Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (1): 118–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.873>.
- Ariyanti, Ida, Hirnanda TK Dimas Pradana Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Huruf Untuk Anak Didik di Bunga Bangsa Kecamatan Pakal Surabaya, and Hirnanda TK Dimas Pradana Bunga Bangsa. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Huruf Untuk Anak Didik Di Tk Bunga Bangsa Kecamatan Pakal Surabaya." *ETJ (Educational Technology Journal) / 3* (1): 21–28. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>.
- Astuti, Ayu Widi, Rizky Drupadi, and Ulwan Syafrudin. 2021. "Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4 (1): 73–81. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>.
- Atiya Farhah. 2022. "3 1,2,3" 08.
- Daniyati, Ani, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. 2023. "Konsep Dasar Media Pembelajaran" 1 (1): 282–94.
- Dermatology., Andrew's Disease of the Skin Clinical. 2020. "Kesulitan Dan Kesalahan Membaca Pemahamn." *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 5–22.

- Dewi, Brigita, Sintia Wahyuni, and Ria Triayomi. 2024. "Analisis Hubungan Kecepatan Membaca Dengan Pemahaman Isi Bacaan Pada" 8 (2): 1337–45.
- Dewi, Yuni Triana, Sekar Rastri Ardyaputri, and Ade Eka Anggraini. 2022. "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk" 8 (3): 780–85. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>.
- Dharu, Nadella Neno Christian. 2022. "Arus Jurnal Pendidikan ( AJUP ) Strategi Pembelajaran Pada Kemampuan Membaca Pemahaman."
- Erisusan. 2024. "PERAN GURU DALAM PENGENALAN HURUF ABJAD MELALUI MEDIA KARTU HURUF."
- Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, and Rida Siti Hamidah. 2023. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas" 1 (2): 105–13.
- Hadianti, Yeni. n.d. "DARING PADA SISWA SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING READING," 123–32.
- Harianto, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika* 9 (1): 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Husna, Khamila, and Supriyadi Supriyadi. 2023. "Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4 (1): 981–90. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>.
- Kaniawati, Elsa, Meisya Edlina Mardani Mardani, Shania Nada Lestari, Ulan Nurmilah, and Usep Setiawan. 2023. "Evaluasi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1 (2): 18–32.
- Kumpanan. 2023. "Pengertian Membaca Dan Jenis-Jenisnya." 2023. <https://kumpanan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-membaca-dan-jenis-jenisnya-20xjVn3TcW6/full>.
- Mansoer, Zahрати, Elis Suslih, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Kinderland Preschool, and Ciputat Tangsel. 2024. "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Phonics," 38–48.
- Maulida, Shera Rizqi, and Dwiana Asih Wiranti. 2024. "Efektivitas Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Di SD N 2 Mantingan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Memahami Semua Bidang Pelajaran

Yang Diajarkan Di Kelas , M.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7 (3): 454–64.

Muin, Nurul Amalia, Putri Nurjayana Muin, Hasmawati Hasmawati, and Syarifah Fatimah Al Imullah. 2024. “Kemampuan Membaca Memahami Teks Berbahasa Jerman.” *Phonologie : Journal of Language and Literature* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v4i1.61918>.

Mulyanah. 2023. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIS Al Mubarak Melalui Media Kartu Huruf.” *Progressive of Cognitive and Ability* 2 (2): 74–82. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.467>.

Muslihin Yusuf Heri, Loita Aini, and Nurjanan Siti Dea. 2022. “Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak.” *Jurnal PAUD Agapedia* 6 No.1 (1): 99–106.

Nali, Maria Kardina. 2021. “Penggunaan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bokong 2.” *Haumeni Journal of Education* 1 (2): 92–107. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v1i2.5898>.

Nurfadhillah, Septy. 2023. “Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Dan Bergambar Siswa Kelas 2.” *Innovative* 3 (4): 4190–4200. <file:///C:/Users/user/Downloads/4190-4200.pdf>.

Pagarra H & Syawaludin, Dkk. 2022. *Media Pembelajaran. Badan Penerbit UNM*.

Pridasari, Fifin, and Siti Anafiah. 2020. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta.” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6 (2): 432–39. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054.544e>

Rahma, Mitra, and Febrina Dafit. 2021. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13 (2): 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>.

Rahman, Budi, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas i Sdn Bajayau Tengah 2 Improving Early Reading Skill through Flashcard Media in 1” 2: 127–37.

Riniati, Wa Ode. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kalimat Sederhana Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siswa Kelas II SD” 1 (8): 2608–16.

- Rohati. 2024. "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8 (1): 373–84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7169>.
- Sakina, Maudi, Savina Octavia, Dela Pusvita, and Ahmad Nur Ihsani. 2026. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di SDN 002 Kuntu" 3 (2): 54–64.
- Salawati, Jians Brian, and Like Suoth. 2020. "Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan" 4 (1): 100–106.
- Saleh, M. S, Syahrudin, M. S Saleh, I Azis, and Sahabuddin. 2023. "Media Pembelajaran." <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran>.
- Septiana Soleha, Riska, Enawar Enawar, Dilla Fadhillah, and Sumiyani Sumiyani. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Berajah Journal* 2 (1): 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>.
- Suci Muharom<sup>1</sup>, Resti Yulianti<sup>2</sup>, Annisa Nur Aeni<sup>3</sup>, Sendi Fauzi Giwangsa<sup>4</sup>. 2024. "ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR" 09.
- Suhana, Ratna Azshari, Sima Mulyadi, and Taopik Rahman. 2024. "Pemanfaatan Media Kartu Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Huruf Anak Usia Dini." *Journal on Education* 07 (01): 4447–52.
- Suyatno, Undi. 2022. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Huruf." *Journal of Early Childhood Islamic Education* 1 (1): 31–40. <https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2596>.
- Syatauw, Gabriela Rosalia, Solehun Solehun, and Nouval Rumaf. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2 (2): 80–86. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i2.495>.
- Ulhaq, Suzia, Jenny Indrastoeti, and Siti Poerwanti. 2024. "Penggunaan Media Kartu Huruf Dan Kata Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas II Sekolah Dasar," 136–41.
- Wardani, Ika Septi. 2020. "No Title" 3 (3): 1584–89.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Silabus

### SILABUS PEMBELAJARAN

Penyusun : Bunga Puspita  
 NIM : 2202090173  
 Nama sekolah : UPT SPF SD Negeri 105351 Bakaran Baru  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : 2 (dua)  
 Standar Kompetensi : Peserta didik mampu mengenal huruf, membaca suku kata, dan kalimat sederhana melalui kegiatan membaca permulaan.

Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator pencapaian	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
• Mengenal huruf vokal dan konsonan	Pengenalan huruf A–Z	Peserta didik mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan benar	Tes lisan	2x35 menit	Kartu huruf, papan bergambar, dan buku siswa
• Menghubungkan huruf dengan bunyi	Bunyi huruf	Peserta didik mampu melafalkan bunyi huruf dengan tepat	Tes lisan		
• Membentuk suku kata sederhana	Suku kata (ba, bi, bu, dll.)	Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi suku kata	Tes lisan dan pilihan berganda		
• Membaca kata sederhana	Kata sederhana (bola, mata, sapi)	Peserta didik mampu membaca kata sederhana	Tes membaca (praktik)		

		dengan lafal benar		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca kalimat sederhana</li> </ul>	Kalimat sederhana	Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar	Tes membaca (praktik)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami makna bacaan sederhana</li> </ul>	Pemahaman bacaan	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sederhana dari bacaan	Tes tertulis pilihan ganda	

Bakaran Batu, 10 Desember 2025

Mengetahui

Kepala UPT SPF  
SDN 105351 Bakaran Batu



Nuriāna Lubis, S.Pd

NIP: 19671208 200701 2 021

Guru Kelas 2



Erina Situmorang, S.Pd

NIP: 196707171993052002

## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Penyusun	: Bunga Puspita
NIM	: 2202090173
Satuan Pendidikan	: UPT SPF SD Negeri 105351 Bakaran Batu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 2 (dua)
Tema	: Lingkungan Sekitar
Subtema	: Membaca Permulaan
Materi Pokok	: Pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Model Pembelajaran	: Play-Based Learning
Media Pembelajaran	: Kartu Huruf

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

3.3 Menenal huruf, suku kata, dan kata sederhana melalui kegiatan membaca permulaan.	3.3.1 Menyebutkan huruf A-Z dengan benar. 3.3.2 Menghubungkan huruf dengan bunyinya melalui kartu huruf. 3.3.3 Menyusun huruf menjadi suku kata sederhana.
---	--

<p>4.3 Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.</p>	<p>4.4.1 Menghubungkan huruf dengan bunyinya melalui kartu huruf. 4.4.2 Menyusun huruf menjadi suku kata sederhana. Membaca kata sederhana sesuai gambar dengan tepat.</p>

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penggunaan media kartu huruf, peserta didik kelas 1 SD Negeri 103351 Bakaran Batu diharapkan mampu:

1. Mengenal dan menyebutkan huruf dengan benar.
2. Menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana.
3. Membaca kata sederhana dengan lafal yang tepat.
4. Menunjukkan sikap aktif, percaya diri, dan antusias dalam pembelajaran membaca permulaan.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Huruf vokal dan konsonan
- Suku kata sederhana (ba, bi, bu, ca, da, dll.)
- Kata sederhana sesuai gambar (bola, sapi, ibu, mata)
- Membaca kalimat sederhana

### E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- **Metode** : Bermain, tanya jawab, demonstrasi
- **Model** : Play-Based Learning

### F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

**Media:**

- Kartu huruf
- Papan bergambar
- Spidol dan papan tulis

**Sumber Belajar:**

- Buku Bahasa Indonesia Kelas 1
- Lingkungan sekitar

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa.</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya huruf yang sudah dikenal siswa.</p> <p>d. Guru memotivasi siswa melalui lagu alfabet.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>a. Guru memperkenalkan media kartu huruf dan papan bergambar.</p> <p>b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil.</p> <p>c. Setiap kelompok mendapat kartu huruf.</p> <p>d. Siswa diminta:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal huruf pada kartu</li> <li>• Mencocokkan huruf dengan gambar</li> <li>• Menyusun huruf menjadi suku kata</li> <li>• Menyusun suku kata menjadi kata sederhana</li> <li>• Membaca kalimat sederhana</li> </ul> <p>e. Siswa membaca kata yang telah disusun secara bersama-sama.</p> <p>f. Guru membimbing dan memberi koreksi bila terjadi kesalahan.</p> <p>g. Guru memberikan permainan tebak kata menggunakan kartu huruf.</p>	25 menit

Kegiatan Penutup	<p>a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa menyampaikan pengalaman belajar.</p> <p>c. Guru memberikan penguatan dan motivasi.</p> <p>d. Pembelajaran ditutup dengan doa.</p>	5 menit
------------------	---	---------

#### H. PENILAIAN

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Tes Kinerja

Bakaran Batu, 10 Desember 2025

Mengetahui

Kepala UPT SPF  
SDN 105351 Bakaran Batu



Nuriana Lubis, S.Pd

NIP: 19671208 200701 2 021

Guru Kelas 2



Erina Situmorang, S.Pd

NIP: 196707171993052002

### Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru

#### LEMBAR WAWANCARA GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapakah jumlah siswa kelas II di sekolah tempat Ibu mengajar?	Siswa kelas II ada 27 orang terdiri dari 15 perempuan dan 12 laki-laki.
2.	Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II selama ini?	Kemampuan membaca permulaan siswa masih bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu mengenal huruf dan membaca kata sederhana, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana.
3.	Kendala apa yang Ibu alami dalam proses pembelajaran terkait rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa?	Kendala yang dialami antara lain kurangnya minat belajar siswa, perbedaan kemampuan awal membaca, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.
4.	Apa dampak dari rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa terhadap proses pembelajaran?	Rendahnya kemampuan membaca permulaan menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pelajaran, proses pembelajaran menjadi kurang efektif, dan guru harus mengulang penjelasan sehingga waktu pembelajaran tidak optimal.

5.	Apakah Ibu pernah menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran membaca permulaan?	Saya menggunakan media buku paket, papan tulis, dan PowerPoint dalam pembelajaran, namun belum menggunakan media kartu huruf secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
6.	Apakah dalam pembelajaran membaca permulaan Ibu pernah menggunakan media kartu huruf?	Saya belum pernah menggunakan media kartu huruf secara khusus dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media kartu huruf untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Bakaran Batu, 10 Desember 2025

Mengetahui

Kepala UPT SPF

SDN 105351 Bakaran Batu



Nurjana Lubis, S.Pd

NIP: 19671208 200701 2 021

Guru Kelas 2

Erina Situmorang, S.Pd

NIP: 196707171993052002

### Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Guru menarik perhatian siswa				✓
2.	Guru mengadakan apresiasi				✓
3.	Guru memotivasi siswa			✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				✓
6.	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu		✓		
7.	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest		✓		
8.	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya			✓	
9.	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		✓		
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain			✓	
11.	Guru memberikan tes/quis kepada setiap siswa secara individual			✓	
12.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya baik			✓	
13.	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓		
14.	Guru mengadakan evaluasi pembelajaran			✓	

### Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran			✓	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Memberikan tanggapan kepada temannya		✓		
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok -		✓		
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik			✓	

## Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



<https://youtube.com/shorts/U0VzTLjvY8c?si=qr-firmWFjvZQdaM>.

## Lampiran 7. Soal pilihan Berganda

### Lembar Soal Posttest

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Huruf apakah yang menunjukkan suara awal kata "Ayah"?
  - A. B
  - B. A
  - C. C
  - D. D
2. Huruf apakah yang berada setelah huruf M dalam alfabet?
  - A. L
  - B. O
  - C. N
  - D. K
3. Huruf vokal yang tepat pada kata "sapu" adalah ...
  - A. S
  - B. P
  - C. U
  - D. T
4. Susunlah huruf berikut untuk membentuk suku kata yang benar: "B – A"!
  - A. AB
  - B. BA
  - C. BB
  - D. AA
5. Susun huruf berikut ini sehingga menjadi suku kata: "S – I"!
  - A. IS
  - B. SI
  - C. SS
  - D. II
6. Huruf "K" dan "U" bila disusun menjadi suku kata yang benar adalah ...
  - A. UK
  - B. KU
  - C. UU
  - D. KK
7. Bacalah kata berikut ini dengan benar: BOLA
  - A. Bula
  - B. Bilu
  - C. Bola
  - D. Bala

8. Kata berikut dibaca ... : **MATA**
- A. Muta
  - B. Mita
  - C. Mata
  - D. Meta
9. Suku kata "SA – PI" bila dibaca membentuk kata ...
- A. Sapi
  - B. Pisa
  - C. Pasi
  - D. Spai
10. Bacalah kalimat ini:  
"Ibu memasak nasi."  
Kalimat di atas berarti ...
- A. Ibu mencuci piring
  - B. Ibu memasak makanan
  - C. Ibu membaca buku
  - D. Ibu pergi ke pasar
11. Bacalah kalimat berikut ini:  
"Budi bermain bola di lapangan."  
Siapa yang bermain bola?
- A. Siti
  - B. Dina
  - C. Budi
  - D. Rudi
12. Susunlah kata berikut ini supaya menjadi kalimat yang benar:  
sekolah – ke – Ani – pergi – ke
- A. Ani ke pergi ke sekolah
  - B. Pergi ke sekolah Ani ke
  - C. Ani pergi ke sekolah
  - D. Sekolah Ani pergi ke
13. Bacalah kalimat:  
"Adik minum susu."  
Adik sedang ...
- A. makan
  - B. tidur
  - C. minum
  - D. bermain
14. Bacalah teks berikut:  
"Pagi hari Dina menyapu halaman. Halaman menjadi bersih."  
Halaman menjadi bersih karena ...
- A. Dina tidur

- B. Dina menyapu
- C. Dina bermain
- D. Dina makan

15. Bacalah kalimat berikut:

“Siti membuang sampah di tempat sampah.”

Apakah tindakan Siti sudah benar?

- A. Benar
- B. Salah
- C. Tidak tahu
- D. Belum tentu



## Lampiran 9. Daftar Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II

Daftar Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Khaira Putri Mentari	80	T	85	T
2	Siti Nurhaliza	78	T	82	T
3	Dewi Anggraini	76	T	80	T
4	Kania Amcera Zayna	75	T	78	T
5	Putri Amelia	77	T	84	T
6	Salsa Billa	79	T	86	T
7	Faqih Khairul Ibad	82	T	88	T
8	Dinda Ayu Lestari	76	T	79	T
9	Andi Saputra	78	T	83	T
10	Intan Permata Sari	80	T	87	T
11	Zahra Khairunnisa	77	T	81	T
12	Dirga	75	T	78	T
13	Fajar Nugroho	76	T	80	T
14	Melati Suci	78	T	82	T
15	Nabila Zahra	65	BT	72	BT
16	Ahmad Fauzan	60	BT	70	BT
17	Arif Hidayat	68	BT	74	BT
18	Rendi Kurniawan	62	BT	73	BT
19	Marwah Nabila	70	BT	76	T
20	Aldi Firmansyah	66	BT	78	T
21	Dimas Pratama	64	BT	77	T
22	Rahmawati	63	BT	79	T
23	Rizal Ramadhan	67	BT	80	T
24	Reza Maulana	69	BT	82	T
25	Nara Sahira	61	BT	75	T
26	Rina Safitri	58	BT	76	T
27	Muhammad Rizky	55	BT	74	BT

### Rekapitulasi

#### Siklus I

- Tuntas: 14 siswa
- Tidak tuntas: 13 siswa
- Rata-rata: 68,4

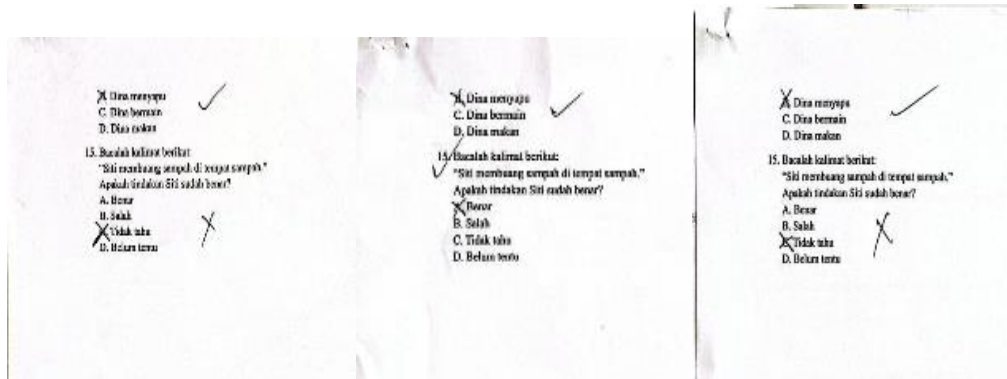
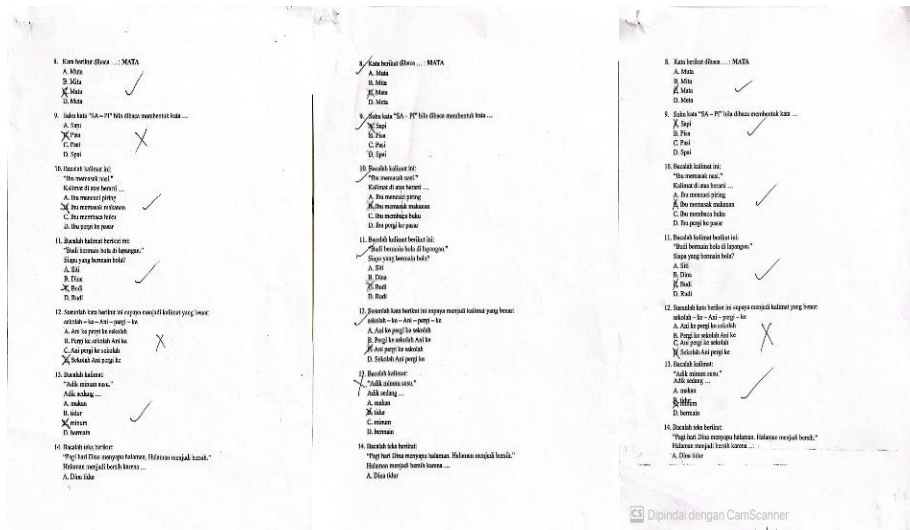
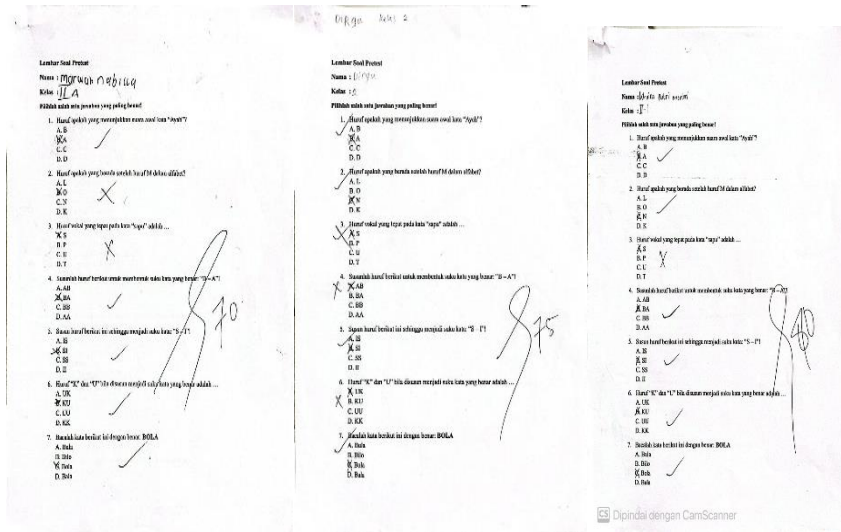
#### Siklus II

- Tuntas: 18 siswa
- Tidak tuntas: 9 siswa
- Rata-rata: 78,35

#### Keterangan

- T (Tuntas) = Nilai  $\geq 75$
- BT (Belum Tuntas) = Nilai  $< 75$

### Lampiran 10. Lembar pretest



Lembar Soal Pratin

Nama : FAIKH KHARUL IBAD

Kelas : II

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

1. Huruf apakah yang membentuk kata "Apel"?  
A. A  
B. P  
C. E  
D. L
2. Huruf apakah yang membentuk kata "Kaki"?  
A. K  
B. A  
C. I  
D. K
3. Huruf apa yang merupakan kata "Raga"?  
A. R  
B. A  
C. G  
D. A
4. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar? "A"  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A
5. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar? "A"  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A
6. Huruf "K" dan "L" bila disusun menjadi satu kata yang benar adalah...  
A. KL  
B. LK  
C. KL  
D. LK
7. Susunan huruf berikut ini dengan benar: BOLA  
A. BOLA  
B. BOLA  
C. BOLA  
D. BOLA

Dipindai dengan CamScanner

Lembar Soal Pratin

Nama : FAIKH KHARUL IBAD

Kelas : II

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

1. Huruf apakah yang membentuk kata "Apel"?  
A. A  
B. P  
C. E  
D. L
2. Huruf apakah yang membentuk kata "Kaki"?  
A. K  
B. A  
C. I  
D. K
3. Huruf apa yang merupakan kata "Raga"?  
A. R  
B. A  
C. G  
D. A
4. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar? "A"  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A
5. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar? "A"  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A
6. Huruf "K" dan "L" bila disusun menjadi satu kata yang benar adalah...  
A. KL  
B. LK  
C. KL  
D. LK
7. Susunan huruf berikut ini dengan benar: BOLA  
A. BOLA  
B. BOLA  
C. BOLA  
D. BOLA

Dipindai dengan CamScanner

Lembar Soal Pratin

Nama : Alvinza Ziyana

Kelas : I

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

1. Huruf apakah yang membentuk kata "Apel"?  
A. A  
B. P  
C. E  
D. L
2. Huruf apakah yang membentuk kata "Kaki"?  
A. K  
B. A  
C. I  
D. K
3. Huruf apa yang merupakan kata "Raga"?  
A. R  
B. A  
C. G  
D. A
4. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar? "A"  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A
5. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar? "A"  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A
6. Huruf "K" dan "L" bila disusun menjadi satu kata yang benar adalah...  
A. KL  
B. LK  
C. KL  
D. LK
7. Susunan huruf berikut ini dengan benar: BOLA  
A. BOLA  
B. BOLA  
C. BOLA  
D. BOLA

Dipindai dengan CamScanner

1. Kata berikut dibaca ... MATA  
A. Mata  
B. Mata  
C. Mata  
D. Mata

5. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

10. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

11. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

12. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

13. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

14. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

Dipindai dengan CamScanner

1. Kata berikut dibaca ... MATA  
A. Mata  
B. Mata  
C. Mata  
D. Mata

9. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

10. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

11. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

12. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

13. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

14. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

Dipindai dengan CamScanner

1. Kata berikut dibaca ... MATA  
A. Mata  
B. Mata  
C. Mata  
D. Mata

5. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

10. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

11. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

12. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

13. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

14. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

Dipindai dengan CamScanner

15. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

15. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

Dipindai dengan CamScanner

15. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

15. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

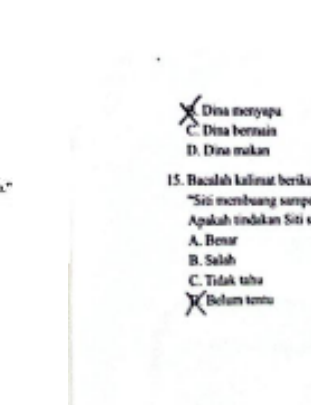
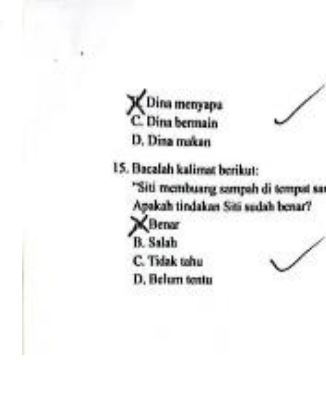
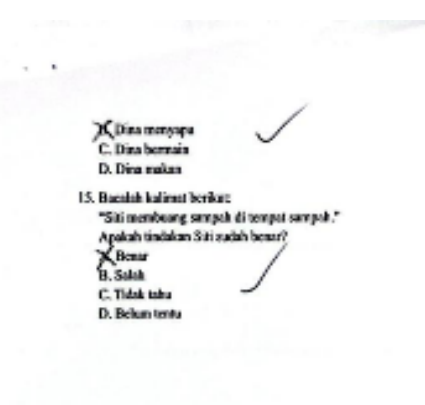
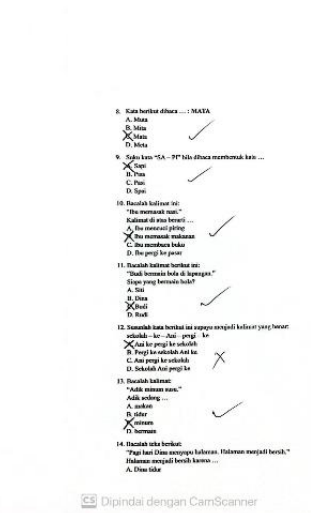
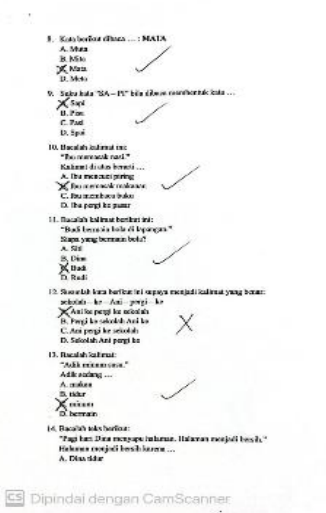
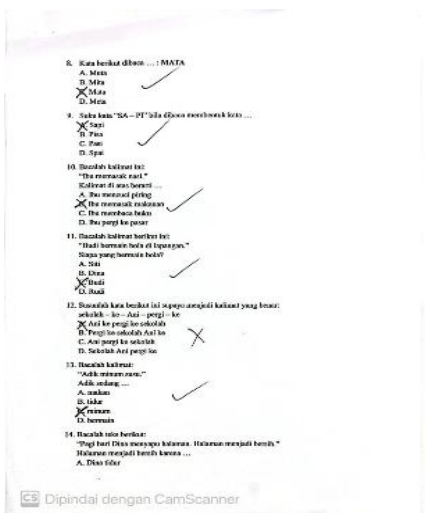
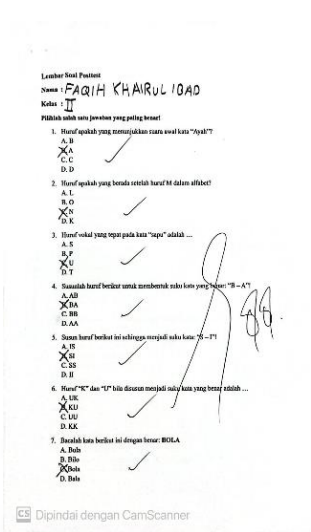
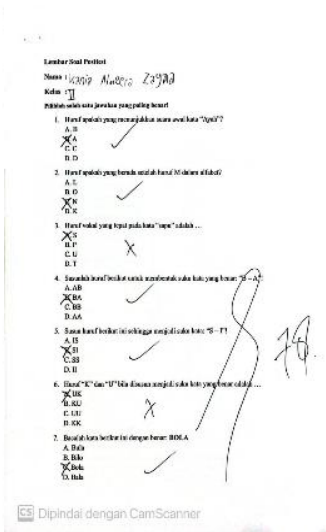
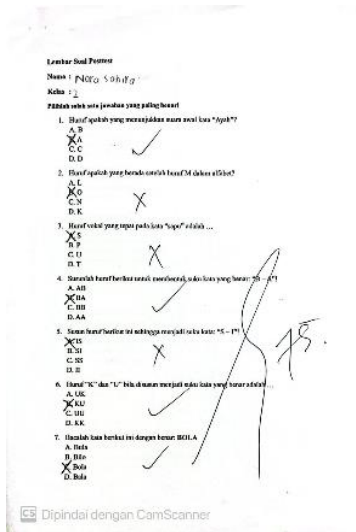
Dipindai dengan CamScanner

15. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

15. Susunan huruf berikut ini membentuk kata yang benar?  
A. A  
B. A  
C. A  
D. A

Dipindai dengan CamScanner

### Lampiran 11. Lembar Posttest



Lembar Soal Pratin

Nama : Diaji Rizki

Kelas : II

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Huruf apakah yang merupakan suku awal kata "Apel"?  
 A. A  
 B. B  
 C. C  
 D. D
2. Huruf apakah yang menjadi suku kata kedua dalam kata "Apel"?  
 A. L  
 B. O  
 C. N  
 D. K
3. Huruf apakah yang merupakan suku kata ketiga dalam kata "Apel"?  
 A. S  
 B. P  
 C. U  
 D. T
4. Suku kata berapa huruf yang membentuk suku kata pertama "Apel"?  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4
5. Suku kata berapa huruf yang membentuk suku kata kedua "Apel"?  
 A. 2  
 B. 3  
 C. 4  
 D. 5
6. Huruf "K" dan "P" tidak termasuk suku kata yang benar adalah...  
 A. UK  
 B. KU  
 C. UKP  
 D. KP
7. Huruf apa yang membentuk suku kata "BOLA"?  
 A. B  
 B. O  
 C. L  
 D. A

Dipindai dengan CamScanner

Lembar Soal Pratin

Nama : Diaji Rizki

Kelas : II

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Huruf apakah yang merupakan suku awal kata "Apel"?  
 A. A  
 B. B  
 C. C  
 D. D
2. Huruf apakah yang menjadi suku kata kedua dalam kata "Apel"?  
 A. L  
 B. O  
 C. N  
 D. K
3. Huruf apakah yang merupakan suku kata ketiga dalam kata "Apel"?  
 A. S  
 B. P  
 C. U  
 D. T
4. Suku kata berapa huruf yang membentuk suku kata pertama "Apel"?  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4
5. Suku kata berapa huruf yang membentuk suku kata kedua "Apel"?  
 A. 2  
 B. 3  
 C. 4  
 D. 5
6. Huruf "K" dan "P" tidak termasuk suku kata yang benar adalah...  
 A. UK  
 B. KU  
 C. UKP  
 D. KP
7. Huruf apa yang membentuk suku kata "BOLA"?  
 A. B  
 B. O  
 C. L  
 D. A

Dipindai dengan CamScanner

Lembar Soal Pratin

Nama : Diaji Rizki

Kelas : II

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Huruf apakah yang merupakan suku awal kata "Apel"?  
 A. A  
 B. B  
 C. C  
 D. D
2. Huruf apakah yang menjadi suku kata kedua dalam kata "Apel"?  
 A. L  
 B. O  
 C. N  
 D. K
3. Huruf apakah yang merupakan suku kata ketiga dalam kata "Apel"?  
 A. S  
 B. P  
 C. U  
 D. T
4. Suku kata berapa huruf yang membentuk suku kata pertama "Apel"?  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4
5. Suku kata berapa huruf yang membentuk suku kata kedua "Apel"?  
 A. 2  
 B. 3  
 C. 4  
 D. 5
6. Huruf "K" dan "P" tidak termasuk suku kata yang benar adalah...  
 A. UK  
 B. KU  
 C. UKP  
 D. KP
7. Huruf apa yang membentuk suku kata "BOLA"?  
 A. B  
 B. O  
 C. L  
 D. A

Dipindai dengan CamScanner

8. Kata berikut adalah ... MATA

A. MATA  
 B. MATA  
 C. MATA  
 D. MATA

9. Suku kata "SA - PT" tidak termasuk suku kata ...

A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

10. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. Huruf pertama  
 B. Huruf kedua  
 C. Huruf ketiga  
 D. Huruf keempat

11. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

12. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

13. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

14. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

Dipindai dengan CamScanner

8. Kata berikut adalah ... MATA

A. MATA  
 B. MATA  
 C. MATA  
 D. MATA

9. Suku kata "SA - PT" tidak termasuk suku kata ...

A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

10. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. Huruf pertama  
 B. Huruf kedua  
 C. Huruf ketiga  
 D. Huruf keempat

11. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

12. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

13. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

14. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

Dipindai dengan CamScanner

8. Kata berikut adalah ... MATA

A. MATA  
 B. MATA  
 C. MATA  
 D. MATA

9. Suku kata "SA - PT" tidak termasuk suku kata ...

A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

10. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. Huruf pertama  
 B. Huruf kedua  
 C. Huruf ketiga  
 D. Huruf keempat

11. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

12. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

13. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

14. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

Dipindai dengan CamScanner

15. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

16. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

17. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

Dipindai dengan CamScanner

15. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

16. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

17. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

Dipindai dengan CamScanner

15. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

16. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

17. Huruf apa yang membentuk suku kata "MATA"?  
 Huruf di suku kata ...  
 A. 1  
 B. 2  
 C. 3  
 D. 4

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12. Dokumentasi

DOKUMENTASI



TURNITIN RSY

### FILE 11N-SKRIPSI BUNGA PUSPITA.docx

- 26S-B2-Informatik 2 DES 029
- 26S-B1-Informatik 2 (Moodle PP)
- FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

#### Document Details

Submission ID  
tmold::13451370851

86 Pages

Submission Date  
Apr 11, 2026, 3:05 PM GMT+7

14477 Words

Download Date  
Apr 11, 2026, 3:10 PM GMT+7

99935 Characters




File Name  
FILE 11N-SKRIPSI BUNGA PUSPITA.docx

File Size  
687 KB

## 18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

- 16%  Internet sources
- 9%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)